

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN BIOLA
DENGAN MENGGUNAKAN IRINGAN MIDI DI SDIT
LUQMAN HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



oleh
Puput Utami
NIM 12208241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Biola dengan Menggunakan Iringan MIDI di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 07 April 2016
Pembimbing I,

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.
NIP. 19600324 198803 1 003

Yogyakarta, 07 April 2016
Pembimbing II,

Fu'adi, S.Sn., M.A.
NIP. 19781202 200501 102

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Biola dengan Menggunakan Iringan MIDI di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 April 2016 dan dinyatakan lulus.

| DEWAN PENGUJI | | | |
|---------------------------|--------------------|--|-----------|
| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
| Drs. Sritanto, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 11/5 2016 |
| Fu'adi, S.Sn., M.A. | Sekretaris Penguji |  | 29/4 2016 |
| Drs. Agustianto, M.Pd. | Penguji I |  | 29/4 2016 |
| Drs. Suwarta Zebua, M.Pd. | Penguji II |  | 11/5 2016 |

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Puput Utami**

NIM : 12208241028

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 07 April 2016

Penulis,



Puput Utami

MOTTO

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku kembalimu”.

(QS. Luqman [31]: 14)

“Allah telah menetapkan agar kalian tidak beribadah melainkan kepada-Nya; dan hendaklah kalian berbakti kepada kedua orang tua.”

(QS. Al-Israa [17]: 23)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtuaku tercinta, Pak Medi dan Bu Newi.. terimakasih banyak atas do'a kalian selama ini.

Adikku tersayang, Ashilfasya Rahmadhani, semoga bisa bermanfaat untukmu nanti.

Kekasihku, Mas Septo Setiadi, S.Sn yang telah memberikanku banyak motivasi, saran, perhatian dan menguatkan semangatku yang naik-turun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Drs. Suwarta Zebua, M.Pd dan Fu'adi, S.Sn., M.A. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga kepada Kepala SDIT Luqman Hakim Internasional Hj. Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian skripsi di sekolah, kolaborator dan handal tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 07 April 2016
Penulis,

Puput Utami

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 8 |
| A. Landasan Teori..... | 8 |
| 1. Ekstrakurikuler..... | 8 |
| 2. Metode Pembelajaran Biola | 9 |
| 3. Media Pembelajaran..... | 14 |
| 4. Musik Iringan | 16 |
| B. Penelitian yang Relevan | 17 |

| | |
|--|----|
| BAB III Metode Penelitian | 20 |
| A. Setting Penelitian | 20 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 20 |
| 2. Tempat Penelitian..... | 22 |
| 3. Waktu Penelitian | 22 |
| 4. Subjek Penelitian..... | 22 |
| 5. Partisipan dan Kolaborator..... | 22 |
| 6. Instrumen Penelitian..... | 23 |
| 7. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 26 |
| 8. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| 9. Prosedur Penelitian..... | 27 |
| 10. Validitas Penelitian Tindakan Kelas | 31 |
| 11. Kriteria Keberhasilan Tindakan | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 34 |
| B. Hasil Penelitian | 34 |
| 1. Pra Siklus | 34 |
| 2. Siklus I | 36 |
| 3. Siklus II | 47 |
| C. Pembahasan..... | 55 |
| BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Rencana Tindak Lanjut | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN..... | 64 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 23 |
| Tabel 2 : Lembar Uji Keterampilan dan Pengamatan Sikap Siswa.... | 24 |
| Tabel 3 : Deskripsi Penilaian..... | 25 |
| Tabel 4 : Data Penilaian Pra Siklus Praktik Bermain Biola..... | 35 |
| Tabel 5 : Rata-rata nilai akhir Pra Siklus..... | 35 |
| Tabel 6 : Data Penilaian Siklus I..... | 43 |
| Tabel 7 : Rata-rata nilai akhir Siklus I..... | 43 |
| Tabel 8 : Data Penilaian Siklus II..... | 53 |
| Tabel 9 : Rata-rata nilai akhir Siklus II..... | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar i : Teknik Tangganada dengan pola gesekan nada $\frac{1}{4}$ | 10 |
| Gambar ii : Teknik Tangganada dengan pola gesekan nada $\frac{1}{8}$ | 10 |
| Gambar iii : Teknik Tangganada pola gesekan nada triol..... | 10 |
| Gambar iv : Teknik Tangganada dengan pola gesekan nada $\frac{1}{16}$ | 11 |
| Gambar v : Teknik memegang <i>bow</i> | 11 |
| Gambar vi : <i>Bowing Posture</i> | 12 |
| Gambar vii : Teknik <i>left fingering</i> | 12 |
| Gambar viii : <i>Laptop</i> dan <i>speaker</i> sebagai media pembelajaran..... | 15 |
| Gambar ix : Skematik model Kemmis dan Mc Taggart..... | 21 |
| Gambar x : Potongan intro 4 birama sebelum melodi utama lagu Andantino..... | 37 |
| Gambar xi : Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I..... | 45 |
| Gambar xii : Potongan 4 birama melodi awal lagu Andantino dengan nomor penjarian..... | 47 |
| Gambar xiii : Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus II..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Catatan Lapangan (<i>Field Notes</i>)..... | 64 |
| Lampiran 2 : Lembar Wawancara..... | 71 |
| Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (<i>Lesson Plan</i>)..... | 77 |
| Lampiran 3 : Lembar Penilaian Tes Praktik Bermain Biola..... | 88 |
| Lampiran 4 : Partitur Iringan Lagu..... | 95 |
| Lampiran 5 : Surat – surat..... | 100 |
| Lampiran 6 : Dokumentasi Gambar..... | 103 |

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN BIOLA DENGAN
MENGUNAKAN IRINGAN MIDI DI SDIT LUQMAN HAKIM
INTERNASIONAL YOGYAKARTA**

**Oleh Puput Utami
NIM 12208241028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa bermain biola di SDIT Luqman Hakim Internasional dengan menggunakan media iringan berupa *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)*. Latar belakang penelitian ini dilaksanakan mengingat masih ada siswa yang lemah dalam hal kestabilan tempo, ketepatan nada, dan kemampuan membaca ketika siswa belajar biola secara berkelompok.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas dua siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola sebanyak 9 siswa. Data diperoleh dengan tes praktik, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif melalui kajian data reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Validitas data yang digunakan adalah validitas hasil, validitas proses, validitas katalistik, dan validitas demokratik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media iringan *MIDI* dapat meningkatkan kemampuan bermain biola siswa SDIT Luqman Hakim Internasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata dari hasil evaluasi praktik bermain biola. Rata-rata yang diperoleh adalah Pra Siklus 55,1; Siklus I 72; Siklus II 75,05. Siswa berhasil mencapai KKM melebihi target kelulusan yaitu 100% (target 90%) sehingga penelitian ini terselesaikan.

Kata kunci : *Kemampuan, biola, MIDI, Penelitian Tindakan Kelas.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini biola menjadi salah satu alat musik yang cukup digemari oleh siswa-siswi SDIT Luqman Hakim Internasional. Beberapa siswa tersebut mengatakan bahwa biola memiliki bentuk dan suara yang unik, sehingga menarik minat mereka untuk mempelajarinya pada kegiatan pembelajaran biola. Alokasi waktu kegiatan tersebut telah disediakan khusus oleh sekolah, yaitu setelah semua pelajaran umum usai atau pada jam kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler biola, terdapat bermacam-macam teknik dan materi yang harus diajarkan, seperti posisi berdiri, memegang biola, pola gesekan tangan kanan (*bowing*), membaca *partiture* / teks lagu (*sight reading*) dan keterampilan penjarian tangan kiri (*left fingering*). Beberapa hal tersebut merupakan teknik mutlak yang harus dikuasai sebagai pemula. Banyaknya siswa yang mendaftar ekstrakurikuler ini dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk melatih menyebabkan kegiatan ini harus dilaksanakan secara berkelompok atau menjadikan mereka dalam format grup. Waktu yang dimiliki untuk melatih mereka dalam setiap pertemuan adalah 60 menit dengan kuota maksimal siswa di kelas sebanyak 4 hingga 10 siswa disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jadwal hari yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran biola secara berkelompok tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang kooperatif, sehingga siswa lebih bersemangat, termotivasi, dan

memiliki rasa tanggungjawab untuk belajar. Menurut Parkay (2010:104) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat keterampilan *interpersonal* siswa, persahabatan antar siswa meningkat, dan membuat siswa mampu belajar peran dan tanggungjawab.

Di SDIT Luqman Hakim Internasional, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler biola mengalami banyak kendala pada saat proses belajar. Beberapa kendala adalah suasana kelas sering tidak kondusif karena banyak siswa lain yang masih berlalu-lalang, menonton lalu mengganggu temannya, bermain-main di kelas dan pengaruh lingkungan dari luar kelas yang terlalu ramai sehingga menyebabkan para siswa sulit untuk berkonsentrasi saat latihan. Perbedaan usia juga sedikit menyulitkan proses pembelajaran karena berkaitan dengan karakter anak yang masing-masing berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari bagaimana siswa memahami materi yang diberikan dan dicontohkan. Beberapa siswa ada yang sangat cepat dalam memahami, mampu mempraktikkannya langsung karena bakat musikalitas tinggi yang dimilikinya, tetapi terdapat juga beberapa siswa yang masih kesulitan dan lebih lamban dalam memahami materi yang guru berikan. Hal tersebut juga terlihat pada saat mereka bermain bersama-sama, yaitu untuk konsisten pada tempo, ketepatan nada, kemampuan membaca *partitur*, dan interpretasi lagu.

Para siswa ekstrakurikuler biola juga sering mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran di kelas sehingga mereka menjadi kurang bersemangat dan tidak dapat berkonsentrasi untuk latihan biola. Hal

tersebut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran biola karena dalam kegiatan ini, pengajar juga memiliki target yang harus dicapai setiap siswa yang berisi target teknik, lagu, dan teori yang dipakai sebagai acuan pembelajaran biola dan lembar data perkembangan siswa ekstrakurikuler biola setiap minggunya. Dari lembar target materi dan perkembangan siswa tersebut, pengajar menjadi lebih mudah dalam memantau siswa-siswi ekstrakurikuler biola, mengerti kelemahannya dan menentukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler biola. Melihat perbedaan kemampuan siswa-siswa tersebut menjadi pemicu pengajar untuk memahami mereka lebih detail terutama pada karakteristik siswa.

Menurut Jamal (2009:28), Sebagai guru harus memiliki kemampuan untuk mengakomodasi gaya belajar setiap siswa. Masing-masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda. Ada yang mempunyai kecenderungan kinestetik, visual, dan auditoria. Kecenderungan kinestetik yaitu siswa yang mudah mengasosiasikan informasi dengan gerakan tubuh. Mereka juga menyukai praktik dan proyek terapan. Kecenderungan visual yaitu siswa yang menyukai banyak simbol dan gambar. Kecenderungan auditoria, yaitu siswa yang lebih suka untuk mendengarkan penjelasan, cerita, petualangan, gagasan, maupun kisah-kisah populer yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tugas guru sebagai fasilitator adalah bagaimana membuat tindakan pembelajaran yang tepat dan dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar siswa-siswa tersebut.

Pengertian di atas menandakan bahwa seorang guru atau pengajar harus mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Pengajar biola ingin membuat sebuah inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengupayakan adanya peningkatan kemampuan siswa bermain

biola. Hal tersebut ingin dilakukan karena siswa-siswi masih mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar biola terutama dalam format *group lesson*. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: Tempo yang masih tidak stabil, kesulitan membaca partitur, dan kemampuan ketepatan nada yang masih kurang. Beberapa macam kesulitan tersebut yang memicu pengajar biola untuk melakukan tindakan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan oleh pengajar ekstrakurikuler biola adalah dengan membuat media iringan berupa *MIDI*. *MIDI* tersebut dibuat dengan cara direkam melalui *Keyboard*, *file* rekaman tersebut secara otomatis tersimpan di dalam *keyboard* lalu dipindahkan dan disimpan dengan *flashdisk*. *Midi* tersebut dibuat dengan tujuan mempermudah siswa dalam mempelajari tempo atau ketukan lagu, irama, dan intepretasi lagu. Media iringan *midi* tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran biola menjadi lebih efektif, praktis, dan menyenangkan.

Rierner (1989:23) mengatakan *two revolutionary changes in the procces of music education as caused by revolution in computer technology. One change is how people can be involved more readily in the art of music and the second affecting how education can be made more effective as a result of technology.*

Yang dimaksudkan oleh Rierner adalah terdapat dua perubahan revolusi dalam pendidikan musik yang disebabkan oleh teknologi. Perubahan yang pertama adalah bagaimana orang-orang dapat lebih terlibat dalam seni musik, dan perubahan yang kedua adalah bagaimana pembelajaran dapat dibuat lebih efektif seperti yang dihasilkan oleh teknologi tersebut.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Biola dengan menggunakan Iringan *MIDI* di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler biola di SDIT Luqman Hakim Internasional, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola, sehingga pengajar biola menjadi tidak detail dalam menyampaikan materi dan teknik bermain biola kepada siswa.
2. Perbedaan usia siswa dalam satu kelas menjadi salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola.
3. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada ketepatan nada, tempo, membaca partitur, dan intepretasi lagu.
4. Beberapa siswa sering mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler biola sehingga mereka menjadi kurang bersemangat dan tidak dapat berkonsentrasi di kelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler biola masih kesulitan bermain biola dengan tempo yang stabil, kelemahan pada ketepatan nada, kemampuan membaca yang masih kurang, dan intepretasi lagu yang belum tepat. Hal tersebut menjadi masalah pokok

karena menghambat proses pembelajaran biola, terutama kegiatan ini dilaksanakan dalam format grup. Sehingga perlu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut agar proses pembelajaran biola dapat berjalan dengan lancar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya peningkatan kemampuan bermain biola dengan menggunakan iringan *MIDI* di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan siswa bermain biola dengan menggunakan iringan *MIDI* di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang penggunaan iringan *MIDI* dalam pembelajaran biola.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa

meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai acuan dalam menjalani profesi di masa yang akan datang khususnya dalam hal pembelajaran ekstrakurikuler biola di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran ekstrakurikuler biola yang sudah berlangsung dan mengembangkan media pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa agar lebih berkompetensi dalam bidang musik terutama pada kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler

Menurut Suryasubroto (2009), kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu pendidikan nonformal yang diadakan di sekolah dengan tujuan memperkaya dan memperluas wawasan dan kemampuan siswa. Kegiatan pendidikan nonformal yang dilaksanakan setelah jam pelajaran umum sekolah dengan tujuan memperkaya wawasan dan kemampuan siswa. Parkay (2010:129) mengatakan bahwa kurikulum mencakup berbagai aktivitas yang disponsori sekolah antara lain musik, drama, klub hobi, olah raga, organisasi siswa yang dapat dikerjakan selain pembelajaran di bidang akademik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar intrakurikuler dan dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan menurut Yhuda (1999), kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat siswa.

Dari keempat pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau intrakurikuler yang bertujuan untuk memperkaya dan

memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

2. Metode Pembelajaran Biola

Purwanto (1997:85) mengatakan pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar. Suatu kegiatan proses pembelajaran dapat dikatakan terjadi apabila adanya perubahan tingkah laku pada diri anak sebagai hasil pengalaman yaitu pengalaman intelektual, emosional, dan pengalaman fisik pada anak. Menurut Soetomo (1993:3), pembelajaran yang tidak mengarah pada suatu tujuan maka mutu pembelajaran itu dengan sendirinya tidak akan efektif.

Dalam pembelajaran biola di SDIT Luqman Hakim Internasional, metode pembelajaran biola yang diterapkan adalah *Suzuki Violin Method* karya Sinichi Suzuki. Menurut Suzuki (1978:2), ada empat poin penting untuk guru dan para orangtua siswa dalam pembelajaran biola, yaitu :

- a. Anak atau siswa harus sering mendengarkan lagu atau rekaman lagu yang dipelajari setiap hari untuk melatih kepekaan musikal (*musical sensitivity*). Progress yang akan dialami adalah tergantung pada pendengarannya.
- b. *Tonalization*, atau produksi suara yang indah (*beautiful tone*), harus sering dilatih pada saat pembelajaran di kelas dan di rumah.

Dalam kamus musik Prier (2011:217) *Tonalization* diartikan sebagai tonalitas, yaitu sistem hubungan nada dan akor dalam musik mayor-minor. Tiap nada dalam tangga nada mayor dan minor memiliki suatu

relasi khas (interval) kepada nada dasar (do atau la) maupun kepada akor dasar (Tonika).

Dalam pembelajaran biola, agar siswa-siswi dapat bermain biola dengan tonalisasi yang tepat dan tidak sulit adalah dengan mengajarkan teknik variasi tangganada G Mayor 2 oktaf dengan pola gesekan nada bernilai $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, triol, dan $\frac{1}{16}$ seperti pada contoh gambar berikut ini.



Gambar i: Teknik tangganada dengan pola gesekan nada $\frac{1}{4}$
Sumber: Puput



Gambar ii: Teknik tangganada dengan pola gesekan nada $\frac{1}{8}$
Sumber: Puput



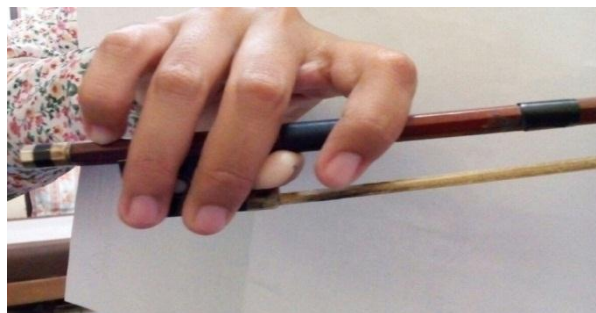
Gambar iii: Teknik tangganada dengan pola gesekan nada triol
Sumber: Puput



Gambar iv: Teknik tangganada dengan pola gesekan nada 1/16
Sumber: Puput

Variasi tangganada tersebut dibuat sendiri oleh pengajar dan merupakan bentuk pengembangan dari teknik *tonalization* yang ditulis oleh Suzuki dalam buku *Violin Method vo.1* dengan tujuan agar siswa tetap dapat berlatih tangganada dengan mudah untuk membentuk intonasi, tonalisasi, dan tempo yang tepat.

- c. Perhatian lebih harus diberikan untuk membentuk intonasi, memperbaiki postur, dan cara memegang *bow*. Hal ini dikarenakan siswa terkadang masih sering lupa untuk mempertahankan postur tubuh dalam memegang biola dan *bow*-nya meskipun secara materi lagu siswa sudah mampu memainkannya. Adapun contoh postur memegang biola dan *bow* dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar v: Teknik memegang *bow* (Sumber:Puput)



Gambar vi: ***Bowing Posture*** (Suzuki:1978)



Gambar vii: ***Teknik left fingering*** (Suzuki:1978)

- d. Orangtua dan guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak atau siswa sehingga mereka menikmati proses latihan dengan benar di rumah.

Dalam metode pembelajaran biola Suzuki, terdapat dua model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu :

- 1). *Private Lessons to develop ability*

Yaitu pembelajaran pribadi untuk meningkatkan kemampuan.

Pembelajaran yang dilakukan pada waktu khusus, yaitu hanya 1 guru

dan 1 siswa. Dengan pembelajaran biola pribadi ini membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan guru biola juga dapat mengetahui secara detail dimana kekurangan siswanya.

2). *Group Lessons*

Yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa siswa atau dalam format grup secara bersama-sama. Pembelajaran ini lebih efektif, siswa juga lebih *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran. Suzuki merekomendasikan para pengajar biola untuk mengadakan kegiatan tersebut selama seminggu sekali, atau dua kali dalam sebulan, dikarenakan pembelajaran dengan format tersebut mempercepat perkembangan keterampilan siswa dan kegiatan tersebut juga sebagai pembelajaran yang kooperatif.

Menurut Supriadie (2012:136) terdapat beberapa macam metode pembelajaran, namun dalam penelitian ini penulis hanya memakai 4 metode pembelajaran dari Supriadie, antara lain:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah menuntut kemampuan seorang guru dalam keahlian bertutur, kejelasan melafalkan, meyakinkan esensi materi bahan ajar dengan kata-kata, mampu memberikan contoh verbal, menggunakan variasi intonasi dengan baik, dan tidak membuat siswa menjadi jenuh.

b) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dapat dimaknai sebagai bentuk peragaan atau mencontohkan sesuatu di depan siswa agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

c) Metode Drill atau Latihan

Menurut Supriadie (2012:149), *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran dalam bidang tertentu. Sebagai metode pembelajaran, *drill* adalah cara mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dengan berlatih secara rutin dengan tujuan mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya. Membuka peluang bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam pembelajaran. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

3. Media Pembelajaran

Menurut Schramm (1984:367) media pembelajaran dapat membantu dalam berbagai pendidikan nonformal, walaupun media itu tidak selalu mutlak diperlukan. Pendidikan nonformal cenderung berkembang menjadi sistem media pengajaran dan saluran yang menggunakan media apapun yang terbaik memenuhi keperluan setempat. Penggunaan media tertentu menghasilkan efektivitas yang tinggi dalam praktik. Penggunaan media demikian dapat dijadwalkan, dimulai,

dihentikan, diulangi apabila guru atau siswa menganggapnya perlu. Salah satu media pembelajaran yang terjangkau untuk disediakan adalah media rekaman atau audio.

Dalam penggunaannya, media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu Media Besar dan Media Kecil.

a) Media Besar

Menurut Schramm (1984:7), media besar adalah media yang kompleks dan mahal seperti televisi, dan komputer. Media ini disebut mahal karena apabila bukan modal pribadi dari gurunya, atau dari pihak sekolah yang ingin menyediakan fasilitas belajar siswa dengan jumlah yang banyak tentu membutuhkan dana yang lebih besar. Contoh gambar media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam tindakan penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar viii: **Laptop dan speaker sebagai media pembelajaran**
(Sumber : Puput)

b) Media Kecil

Media kecil yaitu media pembelajaran yang sederhana, mulai dari *slide*, *film-strip*, dan radio dan teks terprogram. Media ini lebih mudah dan

terjangkau untuk disediakan baik oleh guru atau pihak sekolah yang ingin menyediakannya untuk proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

Menurut Schramm (1984:19) Seorang guru memiliki di antara kedua media pembelajaran tersebut untuk digunakan saat proses pembelajaran di dalam kelas karena pada hakikatnya, media besar atau media kecil bertujuan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran bersama siswa di kelas.

4. Musik Irian

Suzuki (1978:3) mengatakan bahwa untuk melatih kepekaan musikal siswa, setiap hari mereka harus mendengarkan rekaman musik dan lagu yang sedang dipelajari saat ini. Mendengarkan rekaman tersebut dapat membantu mempercepat progres belajar siswa. Hal tersebut adalah faktor terpenting dalam perkembangan kemampuan musikal. Siswa yang tidak banyak mendengarkan rekaman musik akan kesulitan dan lemah dalam kepekaan musikalnya.

Maucio dan Oppenheimer (2005) menyatakan bahwa:

“two of most important developments in music technology during the 20th century were digital audio and the Musical Instrument Digital Interface (MIDI). These developments have an ever increasing impact on the way we create, perform, and listen to music in classrooms. This file sizes are significantly smaller than digital audio files”.

Yang ungkapkan oleh Macio dan Oppenheimer adalah dua perkembangan penting dalam teknologi musik selama abad 20 ini dengan adanya audio digital atau *Musical Instrument Digital Interface (MIDI)*. Perkembangan ini memudahkan kita untuk menulis, saat tampil, dan mendengarkan musik

di dalam kelas. Ukuran dari file midi sangat kecil dibandingkan dengan audio digital yang lainnya.

Menurut Kersten (2004:46), Musik Iringan dengan menggunakan *MIDI* adalah bagus karena iringan tersebut dapat digunakan kembali oleh siswa di rumahnya masing-masing. Dalam penerapannya di dalam kelas, siswa mungkin sambil bernyanyi mengikuti iringannya, lebih bersemangat memainkan instrumennya dan suasana belajar di kelas menjadi tidak menjenuhkan.

Menurut Mario (2007:114) menggunakan *MIDI Accompaniments* dalam pembelajaran musik secara grup sangat membantu *performance* siswa. Siswa belajar ketepatan nada dan menyesuaikan tempo iringan, tetapi juga belajar memanfaatkan teknologi dalam dunia belajar siswa. Penggunaan *MIDI* dapat menjadi alternatif pembelajaran jika tidak tersedia piano dan keterbatasan kemampuan pengajar untuk mengiringi siswa secara langsung.

Menurut Finn (2012:580) Kepanjangan dari *MIDI* adalah *Musical Instrument Digital Interface*. Dalam istilah umum, *MIDI* adalah menghubungkan instrument-instrumen musik elektronik secara bersamaan, seperti *MIDI keyboards*, *synthesizers*, dan *music gadgets* lainnya dapat dihubungkan dengan kabel *MIDI* ke computer. namun dengan membuat *MIDI* yang terdapat di dalam program musik Sibelius tidak diperlukan terlalu banyak kabel yang digunakan, sehingga lebih praktis dan cepat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Haryo Praptomo pada tahun 2013, dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Ansambel Melalui Penggunaan Metode Drill di SD Negeri Kalasan 1”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *drill* dengan siswa yang berperan sebagai subyek penelitian dan analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *drill*, siswa berperan sebagai subjek penelitian, dan kesamaan analisis data yaitu Deskriptif Kualitatif.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Carolina Wulandari 2014, dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Musik dengan Model *Cooperative Learning* Tutor Sebaya di SMP N 3 Kalasan”. Kesamaan dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa yang berperan sebagai subjek penelitian, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dan sedikit berkaitan tentang *Cooperative Learning* dalam pembelajaran biola yang dilakukan oleh peneliti.

Dari kedua penelitian yang relevan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran serta siswa-siswa yang berperan sebagai subyek penelitian. Peneliti menerapkan metode yang sama namun dalam konsep pembelajaran biola dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Biola dengan menggunakan Iringan MIDI di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan tujuan penelitian, data yang diteliti bersifat fakta tertulis atau Deskriptif Kualitatif yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Menurut Almack dalam Nazir (2003:14), Penelitian adalah proses, sedangkan hasilnya adalah ilmu.

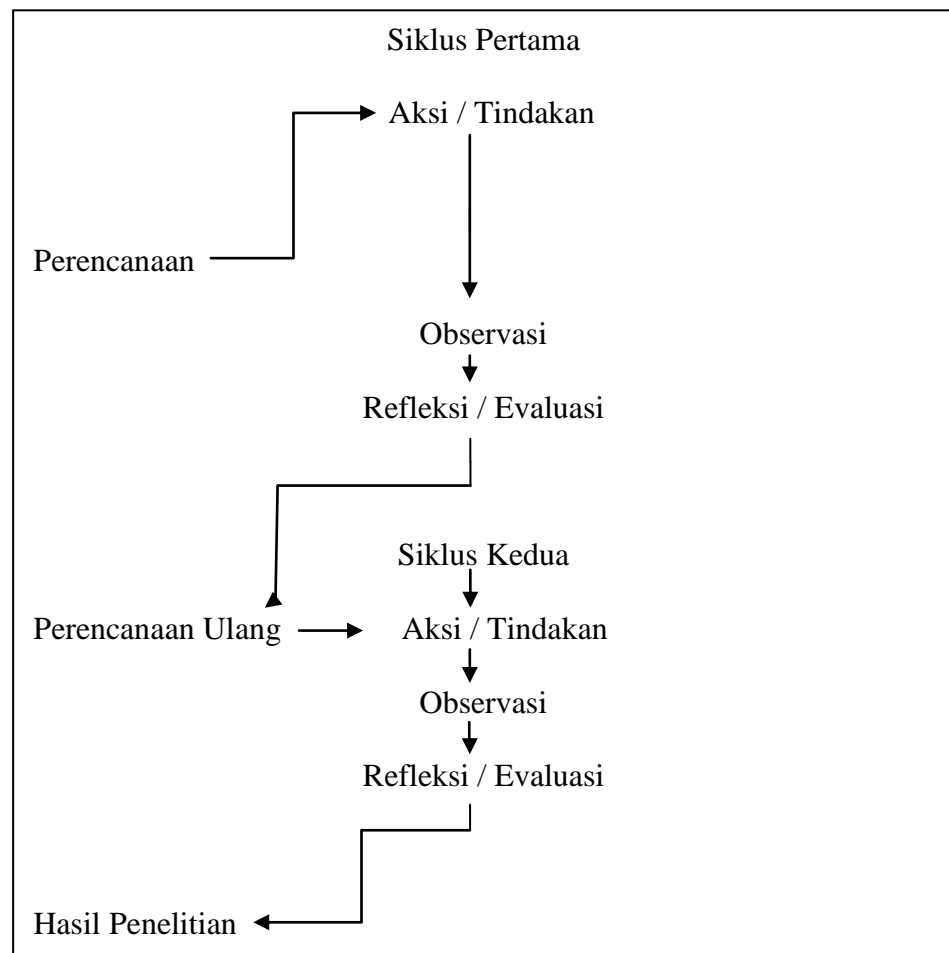
Menurut Burhan (2005:20-25), Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam meneliti sebuah peristiwa tertentu untuk menemukan sebuah tindakan perbaikan atau perubahan ke arah yang lebih baik dan berkualitas dalam dunia pendidikan.

Menurut Kemmis (1988) dalam Komaidi (2011:06) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Kunandar (2008:46), Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

Dari keempat pendapat tentang penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah peristiwa dan bentuk kegiatan refleksi diri yang dialami oleh pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut.



Gambar ix: **Skematik model Kemmis dan Mc Taggart**
(Aqib.2006:36)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta yang beralamat di Jl.Karanglo, Jogoragan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Februari – Maret.

4. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biola dengan tingkatan kelas berbeda mulai dari beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 9 siswa aktif yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

5. Partisipan dan Kolaborator

Menurut Kunandar (2008:80) Guru yang berposisi sebagai peneliti di dalam kelasnya harus memberikan pemahaman (*coaching*) kepada guru yang berposisi sebagai pengamat (kolaborator atau partisipan). Pemahaman tersebut terutama tentang aspek-aspek pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian karena menjadi fokus permasalahan yang diteliti, implementasi tindakan (*treatment*) yang dijadikan solusi untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Posisi antara guru sebagai peneliti dan guru kolaborator adalah setara sehingga perlu bekerja sama secara kolaboratif dan partisipatif.

Dalam penelitian tindakan kelas ini tidak dapat dilakukan sendirian, sehingga butuh partisipan atau kolaborator untuk memantau dan mendampingi proses penelitian sekaligus sebagai motivator para siswa sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun kolaborator yang

dimaksud adalah Priyadi, S.Pd selaku guru seni musik di SDIT Luqman Hakim Internasional. Partisipan atau Kolaborator memiliki beberapa tugas diantaranya adalah

- Mengamati proses pembelajaran biola
- Member masukan kepada peneliti
- Melaksanakan penelitian
- Mendiskusikan permasalahan yang ada

6. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Sumber Data | Jenis Data | Teknik Pengumpulan data | Instrumen yang digunakan |
|----|------------------|------------|--------------------------------|--|
| 1. | Siswa | Angka | Tes keterampilan bermain biola | Lembar uji keterampilan bermain biola. |
| 2. | Siswa | Deskriptif | Observasi langsung | Lembar observasi atau catatan lapangan (<i>field notes</i>). |
| 3. | Guru Kolaborator | Deskriptif | Wawancara terbuka | Butir-butir pertanyaan |

| | | | | |
|----|--|---------------------------|---|---|
| | | | | wawancara. |
| 4. | Guru Kolaborator | Deskriptif | Diskusi dan refleksi hasil siklus penelitian. | Lembar penilaian siklus penelitian. |
| 5. | Semua yang terlibat selama penelitian. | Dokumen-tasi audio-visual | Mengambil gambar-gambar dan rekaman <i>video</i> selama penelitian berlangsung. | Kamera foto dan <i>video recorder</i> . |

Tabel 2: Lembar Uji Keterampilan dan Pengamatan Sikap Siswa

| No. | Responden | KRITERIA PENILAIAN | | | |
|-----------------|-----------|---------------------------|---|---|---|
| | | Intonasi & ketepatan nada | Kemampuan membaca <i>partiture/ sight reading</i> | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | Sikap / <i>attitude</i> selama di kelas |
| 1. | Res 1 | | | | |
| 2. | Res 2 | | | | |
| 3. | Res 3 | | | | |
| 4. | Res 4 | | | | |
| 5. | Res 5 | | | | |
| 6. | Res 6 | | | | |
| 7. | Res 7 | | | | |
| 8. | Res 8 | | | | |
| 9. | Res 9 | | | | |
| JUMLAH | | | | | |
| RATA-RATA NILAI | | | | | |

(Sumber, Muhammad Nuh (2013:35) dengan modifikasi.)

Keterangan :

85 – 94 : Sangat baik

75 – 84 : Baik

65 – 74 : Cukup

55 – 64 : Kurang

45 – 54 : Sangat Kurang

Tabel 3: **Deskripsi Penilaian**

| No | Kriteria | Skor | Deskripsi |
|----|--|---------|---|
| 1. | Intonasi dan kemampuan ketepatan nada | 85 – 94 | Kemampuan intonasi dan ketepatan nada dalam memainkan notasi sangat baik.. |
| | | 75 – 84 | Teknik tangganada dan ketepatan nada dalam memainkan notasi lagu baik. |
| | | 65 – 74 | Teknik tangganada dan ketepatan nada dalam memainkan notasi lagu cukup. |
| | | 55 – 64 | Teknik tangganada dan ketepatan nada dalam memainkan notasi lagu kurang. |
| | | 45 – 54 | Teknik tangganada dan ketepatan nada dalam memainkan notasi lagu sangat kurang. |
| 2. | Kemampuan membaca teks lagu (<i>sight reading</i>) | 85 – 94 | Kemampuan membaca teks lagu sangat baik, sangat sesuai dengan nilai nada yang tertulis dalam partitur |
| | | 75 – 84 | Kemampuan membaca baik, sesuai dengan nilai nada yang tertulis dalam partitur. |

| | | | |
|----|--|---------|---|
| | | 65 – 74 | Kemampuan membaca cukup sesuai dengan nilai nada yang tertulis dalam partitur. |
| | | 55 – 64 | Kemampuan membaca kurang sesuai dengan nilai nada yang tertulis dalam partitur. |
| | | 45 – 54 | Kemampuan membaca sangat kurang, tidak sesuai dengan nilai nada yang tertulis dalam partitur. |
| 3. | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | 85 – 94 | Tempo dengan iringan <i>MIDI</i> sangat stabil dan sesuai. |
| | | 75 – 84 | Tempo dengan iringan <i>MIDI</i> stabil dan sesuai. |
| | | 65 – 74 | Tempo dengan iringan <i>MIDI</i> cukup stabil dan sesuai. |
| | | 55 – 64 | Tempo dengan iringan <i>MIDI</i> kurang stabil, kurang sesuai. |
| | | 45 – 54 | Tempo dengan iringan <i>MIDI</i> sangat kurang stabil, tidak sesuai. |
| 4. | Sikap / <i>attitude</i> selama pembelajaran biola di kelas | 85 – 94 | Sikap selama pembelajaran biola di kelas sangat baik. |
| | | 75 – 84 | Sikap selama pembelajaran biola di kelas baik. |
| | | 65 – 74 | Sikap selama pembelajaran biola di kelas cukup. |
| | | 55 – 64 | Sikap selama pembelajaran biola di kelas kurang. |
| | | 45 – 54 | Sikap selama pembelajaran biola di kelas sangat kurang. |

(Sumber : Mohammad Nuh, 2013:31)

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes uji keterampilan bermain biola dan observasi lapangan.

8. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diolah yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil tes uji keterampilan bermain biola dan pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran. Menurut Komaidi (2011:87) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan pada akhir Siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama dan terakhir saling berkaitan.

Beberapa kriteria yang dinilai untuk tes uji keterampilannya yaitu intonasi (ketepatan nada), kemampuan membaca / *sight reading*, kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI*, dan sikap (*attitude*) selama di kelas. Dari ke-empat kriteria penilaian tersebut, penulis berusaha untuk memaksimalkan hasil nilai pada kriteria ketiga, yaitu kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI*, karena pembelajaran menggunakan sebuah media iringan sangat erat berkaitan dengan kriteria penilaian tersebut.

9. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

- **Siklus I**

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / *Lesson Plan*.
- b. Membuat iringan musik / *MIDI* dan membuat *partiture* / teks lagu sebagai materi yang dipelajari oleh siswa.
- c. Menyiapkan media iringan, yaitu dengan laptop dan speaker.

Kedua benda ini dimanfaatkan sebagai media untuk memutar *MIDI* atau iringan lagu yang telah dimasukkan kedalam *flashdisk*.

Materi pokok yang digunakan dalam penerapan media pembelajaran ini adalah sebuah lagu yang terdapat dalam buku Suzuki (*Violin Methods Sinichi Suzuki*) yang berjudul Andantino.

Kompetensi dasar yang dicapai adalah Mampu memainkan biola dengan media iringan.

Indikator :

- Memainkan alat musik biola secara individu dan berkelompok
 - Memainkan alat musik biola dengan media iringan.
 - Memainkan sebuah lagu Andantino dengan tempo yang sesuai dengan iringan.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa tes uji keterampilan untuk mengetahui hasil praktik bermain biola setelah menggunakan media iringan berupa *MIDI*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Perolehan hasil dari penelitian ini tidak lepas dari hubungan kerjasama antara guru seni musik, peneliti, dan siswa. Peran peneliti adalah bertindak sebagai pelaku dan diawasi oleh guru seni musik yang berperan sebagai kolaborator. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan media iringan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola sehingga hasil akhir dari pembelajaran ekstrakurikuler biola memenuhi target yang telah disusun sebelumnya.

Media Iringan tersebut dirancang dan dibuat dengan bentuk sederhana, yaitu berupa rekaman permainan piano iringan (*Piano Accompaniments*) dengan pola iringan sederhana yang sudah tertulis di buku iringan biola Suzuki.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada siklus 1 adalah

- a. Mengumpulkan beberapa siswa biola menjadi 1 kelas.
- b. Memberikan materi berupa latihan atau praktik.
- c. Menerapkan media pembelajaran berupa media iringan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan, peneliti melakukan observasi berdasarkan pelaksanaan diterapkannya media iringan pada pembelajaran ekstrakurikuler biola.

Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh media pembelajaran yang digunakan dapat menghasilkan perubahan.

Pengamatan penelitian difokuskan pada kemampuan siswa bermain biola dengan menggunakan media iringan.

Observasi yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa bermain biola secara individu dan berkelompok.
- b. Suasana dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai bukti konkrit dari penulis yang melakukan penelitian. Selain data yang berupa foto atau gambar, data pendukung lainnya adalah dokumentasi yang berupa video proses pembelajaran biola yang dilampirkan.

5. Analisis dan Refleksi

Beberapa hal yang tercantum dalam kegiatan refleksi adalah analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang telah diperoleh dari kegiatan observasi.

Langkah-langkah pada kegiatan refleksi antara lain :

- a. Menterjemahkan data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi.
- b. Hasil kegiatan observasi menjadi dasar untuk menyusun langkah-langkah tindakan yang berikutnya.

• Siklus II

Hasil refleksi pada kegiatan siklus I menghasilkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan pada pembelajaran. Hasil

tersebut menjadi acuan untuk membuat perencanaan tindakan yang baru sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Tahapan yang tertulis pada proses pembelajaran siklus II, pada akhir siklus diberikan evaluasi yang berupa tes praktik atau tes uji keterampilan. Tes praktik ini diberikan untuk mengetahui hasil belajar dan efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

10. Validitas Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Borg dan Gall (2003) dalam Kunandar (2005:104) kriteria validitas Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

1. Validitas Hasil

Yaitu sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan kelas atau seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.

2. Validitas Proses

Yaitu memeriksa kelayakan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. Laporan naratif merupakan representatif atau penjelasan dari kenyataan yang dikomunikasikan melalui berbagai bentuk cerita.

3. Validitas Katalistik

Yaitu sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktik mengajar.

4. Validitas Demokratik

Yaitu sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan mitra peneliti atau kolaborator. Mengungkapkan pendapat, gagasan-gagasan terhadap persoalan pembelajaran di kelas, dan mencari solusi untuk peningkatan praktik dalam situasi pembelajaran di kelas.

Keempat kriteria validitas di atas digunakan dalam penelitian ini. Validitas hasil menjadi dasar dalam penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa dengan menggunakan iringan *MIDI* dapat meningkatkan kemampuan siswa bermain biola. Validitas proses digunakan dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Laporan penelitian ini disampaikan secara naratif sesuai dengan keadaan yang terjadi. Validitas katalistik adalah berupaya mereorientasikan, memfokuskan dan memotivasi siswa agar menangkap tujuan dari penelitian terhadap pembelajaran. Validitas demokratik adalah bentuk kerjasama dengan kolaborator dalam mengungkapkan pendapat, gagasan, serta solusi memecahkan persoalan dalam pembelajaran.

11. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola menggunakan media iringan diukur berdasarkan hasil dari tes uji keterampilan biola oleh siswa secara individu dan berkelompok dengan

media iringan dan dari hasil pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas. Beberapa kriteria keberhasilan tindakan juga dilihat dari tabel penilaian hasil belajar dengan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan. Ukuran penilaian juga dilihat dari data nilai yang sudah memenuhi standar minimal adalah 75 (Baik), jika kesembilan siswa mampu mencapai target keberhasilan 90%, maka pemberian tindakan kelas dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Luqman Hakim Internasional, yang berlokasi di Jl. Karanglo, Jogoragan, DK. Modalan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang aktif mengikuti ekstrakurikuler biola tahun ajaran 2015/2016. Siswa yang mengikuti penelitian sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Februari 2016 sampai tanggal 10 Maret 2016 dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).

Tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk mencermati upaya peningkatan kemampuan bermain biola dengan menggunakan media iringan. Hasil penelitian diperoleh dari tes praktik pra siklus, tes praktik pada siklus I, tes praktik pada siklus II, dan dokumentasi.

Hasil pra siklus berupa kemampuan siswa bermain biola sebelum menggunakan media iringan dalam proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa bermain biola setelah mendapat tindakan pembelajaran dengan menggunakan media iringan.

B. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Pada kondisi awal kemampuan siswa bermain biola dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola di SDIT Luqman Hakim

Internasional Yogyakarta belum memenuhi kriteria standar keberhasilan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pra siklus bermain biola dengan lagu dari buku *Violin Method Suzuki Volume 1* yang berjudul Andantino pada tabel 4.

Tabel 4: Data penilaian pra siklus praktik bermain biola

| No. | Responden | KRITERIA PENILAIAN | | | |
|-----------------|-----------|---------------------------|---|---|---|
| | | Intonasi (ketepatan nada) | Kemampuan membaca <i>partiture/ sight reading</i> | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | Sikap / <i>attitude</i> selama di kelas |
| 1. | Res 1 | 45 | 55 | 45 | 64 |
| 2. | Res 2 | 50 | 57 | 47 | 65 |
| 3. | Res 3 | 49 | 55 | 47 | 65 |
| 4. | Res 4 | 55 | 57 | 48 | 65 |
| 5. | Res 5 | 55 | 55 | 48 | 65 |
| 6. | Res 6 | 55 | 56 | 48 | 65 |
| 7. | Res 7 | 45 | 45 | 50 | 65 |
| 8. | Res 8 | 56 | 57 | 54 | 66 |
| 9. | Res 9 | 55 | 56 | 54 | 66 |
| JUMLAH NILAI | | 465 | 493 | 441 | 586 |
| RATA-RATA NILAI | | 51,6 | 54,7 | 49 | 65,1 |

Tabel 5: Rata-rata nilai akhir pra siklus

| No. | Kriteria | Nilai |
|----------------------------|---|-------|
| 1. | Intonasi (ketepatan nada) | 51,6 |
| 2. | Kemampuan membaca partitur | 54,7 |
| 3. | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | 49 |
| 4. | Sikap selama pembelajaran biola di kelas | 65,1 |
| Jumlah | | 220,4 |
| Rata-rata akhir Pra Siklus | | 55,1 |

Dari data penilaian pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 3 nilai yang belum memenuhi standar, Beberapa nilai yang masih kurang dan belum

memenuhi kriteria nilai standar yaitu nilai dari intonasi (kemampuan ketepatan nada) sebesar 51,6, nilai kemampuan membaca partitur lagu sebesar 54,7, dan nilai untuk kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI* hanya sebesar 49, dari standar nilai minimum yang harus dicapai siswa adalah sebesar 75. Melihat kurangnya nilai pra siklus tersebut perlu diberikan tindakan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa bermain biola.

2. Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan menggunakan media iringan. Proses pelaksanaan siklus I sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, yang diperlukan adalah persiapan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / *Lesson Plan*.
2. Menentukan materi lagu atau *repertoar* biola yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu lagu Andantino dari buku *Suzuki Violin Method Volume 1* karya Dr. Sinichi Suzuki.
3. Membuat musik iringan untuk lagu Andantino. Iringan ini dibuat ke dalam format *MIDI* dengan menggunakan aplikasi *software Sibelius 7*.

4. Membuat musik iringan (*MIDI*) untuk lagu Andantino yang dibuat dengan cara menulis kembali notasi-notasi yang terdapat pada *partiture* piano iringan (*piano accompaniment*).



Gambar x: Potongan intro 4 birama sebelum melodi utama lagu Andantino

5. Menyiapkan perangkat untuk proses pembelajaran seperti laptop, kamera, speaker, partitur atau teks lagu, dan musik iringan.
6. Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai.
7. Memberikan penjelasan kepada siswa-siswi tentang teknis pelaksanaan pembelajaran dan membuat kesepakatan hari dan jam penelitian yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, waktu yang digunakan adalah 60 menit dalam sekali tatap muka. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 2016 pukul 07.00 WIB s.d. pukul 08.30 WIB, dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2016 pukul

07.00 WIB s.d. pukul 08.30 WIB. Tempat melaksanakan tindakan diadakan di Ruang kelas 5B, di SDIT Luqman Hakim Internasional. Penilaian dilaksanakan pada pertemuan minggu kedua, atau di akhir pertemuan kedua.

Keputusan diadakannya pelaksanaan tindakan pada hari sabtu dikarenakan saran dari guru kolaborator pengajar seni musik di sekolah tersebut untuk mengumpulkan semua siswa-siswi ekstrakurikuler biola yang aktif dijadikan dalam satu kelas, dan sesuai dengan persetujuan dari setiap wali kelas siswa karena pada hari sabtu di sekolah tidak ada kegiatan untuk mata pelajaran umum yang berlangsung, sehingga dapat digunakan sebagai hari pelaksanaan tindakan penelitian. Kondisi siswa-siswi juga menjadi lebih tenang, santai, dan konsentrasi pada materi karena pada hari tersebut lingkungan sekolah tidak begitu ramai seperti hari sekolah pada biasanya dan tidak terbentur dengan mata pelajaran yang lain.

Tugas penulis adalah sebagai pengajar, kegiatan pelaksanaan tindakan didampingi oleh guru kolaborator seni musik sebagai pengamat. Adapun kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama :

1. Siswa-siswi yang sudah hadir segera dikondisikan di ruang kelas, kegiatan diawali dengan salam dan berdo'a bersama terlebih dahulu.

2. Pengajar dan siswa menyiapkan biola dan perangkat-perangkat pembelajaran seperti *stand partitur*, partitur atau teks lagu, laptop, dan speaker.
3. Dimulai dari *tuning* biola atau menala senar biola terlebih dahulu dengan frekuensi *diapason normal* yaitu 440Hz, karena hal ini sangat penting dan paling pokok sebelum bermain biola. Sangat berpengaruh pada ketepatan nada yang dimainkan oleh siswa. Karena siswa-siswi belum sanggup menala biolanya sendiri, sehingga masih perlu dibantu oleh pengajar biola yang berperan sebagai peneliti.
4. Ketika semua biola siswa telah selesai di-*tuning*, dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan atau *warming up* biola berupa pemanasan tangganada G Mayor 2 oktaf dan tangganada D Mayor 1 oktaf dengan pola gesekan nada nilai seperempat, seperdelapan, triol, dan seperenambelasan dimainkan secara bersama-sama agar siswa terbiasa saling mendengarkan terutama pada kekompakan dan kestabilan tempo.
5. Saat pemanasan biola sudah selesai dilakukan, pengajar biola kemudian menjelaskan teknik dari materi lagu pertama, yaitu Andantino yang diambil dari buku *Suzuki violin method*, mencontohkan cara memainkan lagu tersebut didepan siswa.
6. Siswa-siswi kemudian mencoba membaca notasi lagu yang tertulis pada partitur mereka. Pengajar sesekali menyebutkan

posisi penjarian tangan kiri agar siswa lebih mudah membaca partiturnya.

7. Peneliti yang merupakan pengajar biola kemudian mendatangi satu persatu siswa untuk melihat dan membimbing siswa lebih detail didampingi oleh guru kolaborator seni musik.
8. Ketika semua siswa telah mencoba membacanya, kemudian dicoba dimainkan bersama-sama dengan tempo yang masih lambat dan belum dengan iringan.
9. Setelah lagu tersebut diulang beberapa kali, kemudian siswa mencoba berlatih menggunakan musik iringan. Namun sebelum musik iringannya diaplikasikan kepada siswa, siswa terlebih dahulu mendengarkan keseluruhan dari musik iringannya agar tempo sudah terekam oleh siswa sehingga tidak kebingungan saat bermain.
10. Mulai mengaplikasikan musik iringan dalam pembelajaran, latihan diulang sampai beberapa kali.
11. Siswa diberi tugas untuk melatihnya di rumah dan akan di uji pada pertemuan berikutnya.
12. Kegiatan selesai, diakhiri dengan salam dan do'a.

b. Pertemuan kedua :

1. Siswa-siswi yang sudah hadir segera dikondisikan di ruang kelas, kegiatan diawali dengan salam dan berdo'a bersama terlebih dahulu.

2. Pengajar dan siswa menyiapkan kembali biola dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu *stand partitur*, teks lagu, laptop, dan speaker. Dimulai dengan *tuning* atau menala senar biola dengan *diapason normal*, frekuensi 440 Hz.
3. Melakukan *warming up* atau pemanasan biola terlebih dahulu, berupa memainkan tangganada G Mayor 2 oktaf dan D Mayor 1 oktaf dengan pola gesekan nada seperempat, seperdelapan, triol, dan seperenambelasan.
4. Mengulang kembali materi lagu yang minggu lalu telah diajarkan kepada siswa. Lagu Andantino dari buku *Suzuki Violin Method*.
5. Agar siswa mudah beradaptasi tempo lagu dengan iringan, siswa-siswi dicoba memainkan bersama-sama dengan tempo sesungguhnya namun tanpa iringan terlebih dahulu.
6. Setelah itu media iringan kemudian disiapkan dan diaplikasikan kepada siswa.
7. Menyiapkan lembar uji penilaian untuk menilai keterampilan siswa bermain biola dengan media iringan tersebut.
8. Penilaian selesai, pengajar memberikan masukan dan evaluasi kepada siswa.
9. Kegiatan selesai, diakhiri dengan salam dan do'a.

c. Observasi

Hasil observasi oleh penulis dan guru kolaborator selama proses tindakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, beberapa siswa masih datang terlambat dari jam pembelajaran yang disepakati sehingga waktu dimulainya kegiatan sempat mundur menjadi pukul 07.30 WIB s.d. pukul 09.00 WIB. Dipertemuan kedua siswa yang datang terlambat sudah berkurang, kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang disepakati bersama yaitu pukul 07.00 WIB s.d. pukul 08.30 WIB.
2. Beberapa siswa lupa membawa buku materi pertama, yaitu buku *Suzuki violin method* sehingga ada yang memakai satu partitur untuk 2 orang siswa.
3. Pemanasan atau *warming up* biola berjalan dengan lancar, semua siswa dapat mengikutinya dengan baik.
4. Beberapa siswa masih ada yang kurang dalam membaca notasi yang tertulis dalam partitur lagu, sehingga perlu diberi bimbingan lebih diluar waktu penelitian atau pada jadwal ekstrakurikuler biola seperti biasanya.
5. Kemampuan ketepatan nada siswa bermain biola masih kurang, sehingga guru biola tetap menganjurkan siswa untuk berlatih di rumah.

6. Siswa-siswi masih kesulitan dan belum terbiasa dalam mengikuti tempo sebenarnya yang sesuai dengan musik iringan.

d. Refleksi

Hasil pembelajaran biola dengan media iringan pada siklus I diukur dari hasil tes uji keterampilan bermain biola. Hasil tes yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 6: Data penilaian Siklus I

| No. | Responden | KRITERIA PENILAIAN | | | |
|-----------------|-----------|---------------------------|---|---|---|
| | | Intonasi (ketepatan nada) | Kemampuan membaca <i>partiture /sight reading</i> | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | Sikap / <i>attitude</i> selama di kelas |
| 1. | Res 1 | 65 | 65 | 70 | 75 |
| 2. | Res 2 | 75 | 70 | 70 | 75 |
| 3. | Res 3 | 75 | 65 | 68 | 75 |
| 4. | Res 4 | 75 | 70 | 75 | 80 |
| 5. | Res 5 | 70 | 65 | 75 | 70 |
| 6. | Res 6 | 80 | 70 | 75 | 80 |
| 7. | Res 7 | 65 | 65 | 64 | 70 |
| 8. | Res 8 | 80 | 75 | 70 | 75 |
| 9. | Res 9 | 75 | 70 | 70 | 75 |
| JUMLAH | | 660 | 615 | 637 | 675 |
| RATA-RATA NILAI | | 73,3 | 68,3 | 70,7 | 75 |

Tabel 7: Rata-rata akhir siklus I

| No. | Kriteria | Nilai |
|-----|---|-------|
| 1. | Intonasi (ketepatan nada) | 73,3 |
| 2. | Kemampuan membaca partitur | 68,3 |
| 3. | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | 70,7 |
| 4. | Sikap selama pembelajaran biola di kelas | 75 |

| | |
|--------------------------|-----|
| Jumlah | 287 |
| Rata-rata akhir siklus I | 72 |

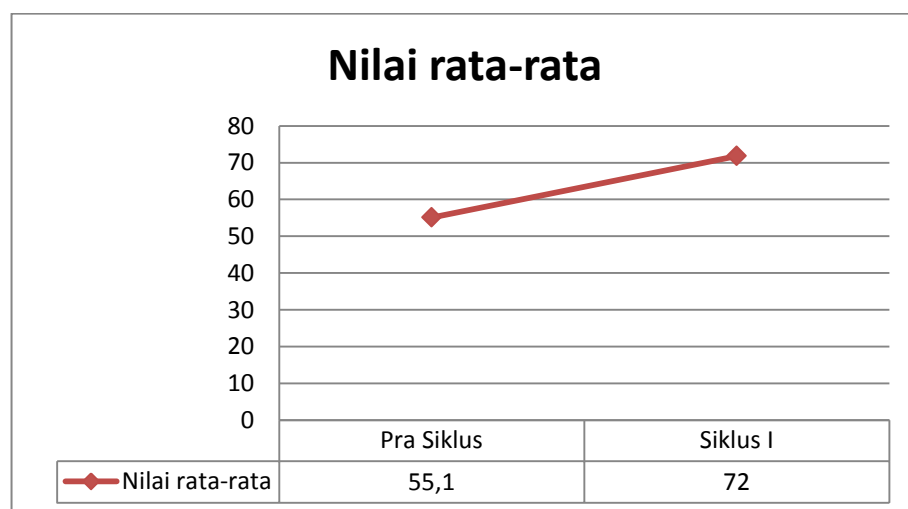
Berdasarkan tabel penilaian di atas, dapat diketahui bahwa setelah mendapat tindakan, rata-rata kemampuan dari kesembilan siswa ekstrakurikuler biola meningkat dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata tes uji keterampilan sebesar 72.

Tindakan siklus I terbukti meningkatkan kemampuan siswa bermain biola ditunjukkan oleh perbandingan nilai siklus I dari tes pra siklus dengan rata-rata sebesar 55,1 menjadi 72. Semua kriteria penilaian pada siklus I mengalami peningkatan. Intonasi (ketepatan nada) mengalami peningkatan sebesar 21,7 kemampuan membaca partitur meningkat sebesar 13,6 kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI* meningkat sebesar 21,7 dan nilai sikap siswa selama proses pembelajaran meningkat juga sebesar 9,9. Selisih nilai rata-rata antara siklus I dan pra siklus adalah 16,9.

Pada penelitian ini, fokus nilai yang ingin lebih diunggulkan adalah pada kriteria ketiga yaitu kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI* siswa bermain biola. Hasil dari tindakan siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai untuk kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI*, namun masih belum sempurna, rata-rata nilai akhir juga masih belum memenuhi standar minimal yang ditentukan (75), sehingga peneliti dan guru kolaborator penelitian berencana akan memperbaikinya kembali

sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa bermain biola pada tindakan siklus berikutnya.

Untuk gambaran yang lebih jelas tentang hasil dari kemampuan siswa bermain biola, dapat dilihat dari grafik peningkatan nilai rata-rata siswa pra siklus dan siklus I sebagai berikut.



Gambar xi: **Grafik Peningkatan nilai rata-rata Siklus I**

Dari hasil analisis tes Siklus I terbukti mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil tes pra siklus sebelumnya. Namun, hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria target nilai yang diharapkan yaitu minimal sebesar 75 atau dalam kategori baik, sehingga perlu diadakan kembali tindakan penelitian kepada siswa-siswi ekstrakurikuler biola agar mencapai nilai sesuai target. Diakhir pelaksanaan siklus I, Peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat banyak kekurangan selama proses pelaksanaan tindakan siklus I, beberapa kekurangan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Tiga siswa masih belum merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan.
2. Dua siswa masih kesulitan membaca notasi pada partitur karena kebingungan letak posisi jarinya, namun kedua siswa tersebut tetap dapat memainkan lagu Andantino karena menirukan secara langsung teknik permainan biola yang didemonstrasikan oleh pengajar sebelumnya.
3. Masih ada siswa yang datang terlambat, hal tersebut menyebabkan proses berjalannya pembelajaran menjadi terganggu dan kegiatan dimulai tidak tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil analisis tes dan refleksi tindakan penelitian pada siklus I, maka peneliti mengambil langkah dan solusi untuk memperbaiki kekurangan tindakan penelitian siklus I yang akan diterapkan pada tindakan penelitian siklus II sebagai berikut.

- a. Peneliti yang bertindak sebagai pengajar memberikan motivasi lebih berupa cerita atau ceramah sebelum kegiatan berlangsung.
- b. Karena terdapat dua siswa yang masih kesulitan membaca partitur tanpa nomor penjarian, sehingga pengajar biola mencoba membenahi tersebut dengan memberikan nomor penjarian pada partitur lagu Andantino, dan mengajarkan *solmisasi* atau menyebutkan nada dengan cara menyanyikannya. Hal ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa membaca partitur,

selain itu siswa juga dapat berlatih kepekaan nada dan pembelajaran biola menjadi lebih menyenangkan.

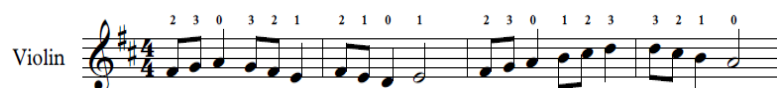
- c. Membuat undangan tertulis untuk siswa-siswa, dititipkan kepada wali kelas masing-masing. Hal tersebut merupakan salah satu saran dari guru kolaborator agar tidak ada lagi siswa yang datang terlambat pada saat proses kegiatan berikutnya. Dari undangan siswa tersebut juga tertulis dengan jelas waktu dan tempat, sehingga para siswa mudah mengingat dan datang tepat pada waktunya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian siklus II, diperlukan beberapa persiapan sebagai berikut.

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / *Lesson Plan*, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.
2. Menyiapkan iringan *midi* Andantino yang sama dengan siklus I dan partitur lagu Andantino yang sudah diberi nomor penjarannya, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar xii: Potongan 4 birama melodi awal lagu Andantino dengan nomor penjarian

3. Pengajar biola perlu mengajarkan *solmisasi* lagu Andantino, agar siswa lebih peka terhadap nada-nada.
4. Menyiapkan peralatan untuk kegiatan proses pembelajaran berupa speaker yang baru dipinjamkan oleh pihak sekolah, laptop, dan kamera *handphone* untuk mengambil gambar serta *video* selama kegiatan berlangsung.
5. Memberikan penjelasan kembali kepada siswa-siswa tentang teknis pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
6. Menyiapkan instrumen penilaian.
7. Menyampaikan undangan tertulis untuk siswa, dititipkan kepada wali kelas masing-masing.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 90 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2016 pukul 07.00 WIB s.d. pukul 08.30 WIB, dan pertemuan minggu berikutnya pada hari Sabtu, tanggal 27 Februari 2016 pukul 07.00 WIB s.d. pukul 08.30 WIB. Tempat kegiatan dilaksanakan di Ruang kelas 5 B di SDIT Luqman Hakim Internasional. Penilaian dilakukan pada pertemuan kedua. Adapun kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama guru kolaborator adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama :

1. Ketika semua siswa sudah berkumpul, kegiatan dibuka dengan salam dan berdo'a bersama terlebih dahulu.
2. Pengajar biola membagikan partitur lagu Andantino yang sudah diberi nomor penjarian kepada siswa-siswa.
3. Siswa dan pengajar biola mulai menyiapkan perangkat pembelajaran berupa *stand partitur*, partitur, laptop, speaker, dan biola masing-masing.
4. Selanjutnya biola siswa di-*tuning* terlebih dahulu dengan frekuensi *diapason normal* 440Hz.
5. Setelah tuning biola selesai, dilanjutkan dengan *warming up* tangganada G Major 2 oktaf dan tangganada D Major 1 oktaf dengan pola gesekan nada seperempat, seperdelapan, triol, dan seperenambelasan.
6. Pengajar biola menjelaskan kepada siswa alasan diperlukannya perbaikan pada siklus II.
7. Pengajar biola mendemonstrasikan lagu Andantino di depan siswa dengan biola sesuai notasi dan nomor penjarian yang tertulis pada partitur, serta mengajarkan kepada siswa untuk belajar menyebutkan nada-nada atau menyanyikan *solmisasi* lagu tersebut agar siswa menjadi lebih mudah dalam bermain biola dan peka terhadap nada-nada yang dimainkan.

8. Siswa-siswa mulai mencoba membaca notasi lagu tersebut perlahan-lahan dengan menyebutkan *solmisasi*-nya dan menyanyikannya terlebih dahulu, dipandu oleh pengajar tanpa menggunakan iringan. Contoh: “*mi fa sol.. fa mi re.. mi re do re.. mi fa sol.. la si do.. do si la sol...*”dst.
9. Disaat para siswa sudah mulai lancar menyebutkan *solmisasi* lagunya, kemudian dicoba menerapkannya dengan biola didukung dengan bantuan nomor penjarian yang sudah tertulis pada partitur. Tingkat kesulitan membaca akhirnya menjadi berkurang karena *solmisasi* yang tadi dilakukan telah terekam dalam ingatan siswa, sehingga siswa menjadi lebih peka terhadap nada-nada yang mereka mainkan.
10. Para siswa yang telah mencoba memainkannya kemudian dicoba dimainkan lagi secara bersama-sama dengan menggunakan iringan *midi* Andantino.
11. Pengajar biola memberi tugas kepada siswa untuk melatihnya di rumah.
12. Kegiatan selesai, diakhiri dengan membaca do’a dan salam.

b. Pertemuan kedua :

1. Siswa yang sudah berkumpul dikondisikan di dalam kelas, kegiatan lalu dimulai dengan salam dan berdo’a bersama terlebih dahulu.

2. Pengajar biola memberikan motivasi kepada siswa-siswa terlebih dahulu sebelum kegiatan latihan dimulai.
3. Pengajar dan siswa mulai menyiapkan media, perangkat pembelajaran seperti laptop, *speaker*, partitur, stand partitur, dan *midi* atau musik iringan serta instrument biola masing-masing.
4. Kegiatan dilanjutkan dengan *tuning* biola dan *warming up* atau pemanasan biola seperti pada pertemuan sebelumnya.
5. Mencoba memainkan lagu Andantino secara bersama-sama menggunakan iringan *midi* dengan tempo sesungguhnya.
6. Berkat pemberian nomor penjarian pada partitur dan iringan yang sudah jelas, sehingga memudahkan siswa-siswa untuk bermain biola dengan mengikuti tempo musik iringan yang diputarkan. Kesesuaian tempo mulai tampak dan siswa-siswa mulai mampu bermain biola bersama secara kompak.
7. Pengajar biola kemudian menyiapkan instrument penilaian dan mengambil dokumentasi akhir untuk mengukur kemampuan siswa bermain biola.
8. Pengajar biola memberikan motivasi kepada siswa agar tetap giat berlatih.
9. Kegiatan selesai, diakhiri dengan salam dan do'a bersama.

c. Observasi

Hasil observasi oleh peneliti dan guru kolaborator selama proses pembelajaran siklus II menghasilkan data sebagai berikut.

1. Selama proses berjalannya tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, siswa mulai tertib dan disiplin, dapat datang ke sekolah tepat pada waktunya.
2. Dibandingkan dengan tindakan siklus I, keadaan siswa selama siklus II berlangsung lebih terkondisi, suasana kelas lebih tenang, dan siswa-siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.
3. Guru kolaborator turut mendukung dan berperan serta selama proses berjalannya kegiatan pembelajaran, dan membantu mengambil beberapa data dokumentasi penelitian di dalam kelas.
4. Intonasi (ketepatan nada) siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut terpengaruh dari metode *drill* yang dilakukan disetiap pertemuan dengan pelatihan tangganada. Sehingga kepekaan musikal siswa menjadi lebih terlatih.
5. Kemampuan membaca partitur atau *sight reading* siswa mulai meningkat, hal tersebut juga terpengaruh dari pemberian nomor penjarian yang memudahkan siswa dalam posisi penjarian tangan kirinya serta melatih solmisasi lagu tersebut yang membuat siswa semakin peka terhadap

nada yang dimainkan, sehingga intonasi siswa bermain biola menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

d. Refleksi

Hasil pembelajaran biola dengan media iringan pada siklus II diukur dari hasil tes uji keterampilan bermain biola. Hasil tes yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 8: **Data penilaian Siklus II**

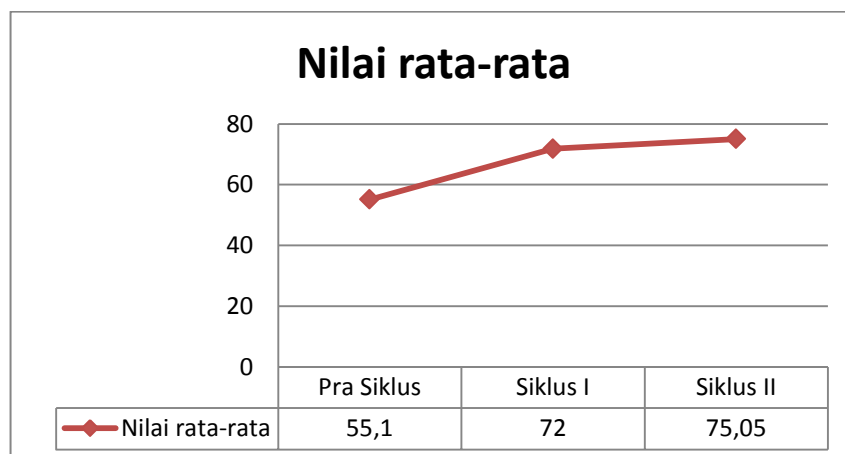
| No | Responden | KRITERIA PENILAIAN | | | |
|-----------------|-----------|---------------------------|--|---|---|
| | | Intonasi (ketepatan nada) | Kemampuan membaca <i>partiture/sight reading</i> | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | Sikap / <i>attitude</i> selama di kelas |
| 1. | Res 1 | 70 | 65 | 80 | 75 |
| 2. | Res 2 | 75 | 70 | 80 | 80 |
| 3. | Res 3 | 75 | 65 | 75 | 75 |
| 4. | Res 4 | 75 | 70 | 80 | 80 |
| 5. | Res 5 | 70 | 65 | 80 | 75 |
| 6. | Res 6 | 80 | 70 | 80 | 80 |
| 7. | Res 7 | 65 | 65 | 75 | 70 |
| 8. | Res 8 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 9. | Res 9 | 78 | 80 | 75 | 80 |
| JUMLAH | | 673 | 630 | 637 | 695 |
| RATA-RATA NILAI | | 74,7 | 70 | 78,3 | 77,2 |

Tabel 9: **Rata-rata akhir siklus II**

| No. | Kriteria | Nilai |
|---------------------------|---|-------|
| 1. | Intonasi (ketepatan nada) | 74,7 |
| 2. | Kemampuan membaca partitur | 70 |
| 3. | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | 78,3 |
| 4. | Sikap selama pembelajaran biola di kelas | 77,2 |
| Jumlah | | 300,2 |
| Rata-rata akhir siklus II | | 75,05 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah siswa mendapatkan tindakan pembelajaran pada siklus II, rata-rata kemampuan bermain biola siswa meningkat sampai kategori baik. Hal tersebut terlihat pada hasil rata-rata akhir siklus II sebesar 75,05. Setiap nilai dari masing-masing kriteria penilaian mengalami peningkatan. Mulai dari nilai intonasi (ketepatan nada) siswa meningkat sebesar 1,4. Kemampuan membaca partitur meningkat sebesar 1,7. Nilai kesesuaian tempo dengan iringan *MIDI* meningkat sebesar 8,4 ,dan sikap selama di kelas meningkat sebesar 2,2. Selisih antara rata-rata nilai siklus I dan siklus II adalah 3,05.

Untuk mengetahui hasil dari peningkatan kemampuan siswa dalam bermain biola dapat dilihat dari grafik sebagai berikut.



Gambar xiii: **Grafik peningkatan nilai rata-rata siswa siklus II**

Dari hasil analisis tes siklus II rata-rata akhir dari siklus tersebut sudah terbukti bahwa kemampuan siswa bermain biola dengan media iringan mengalami peningkatan lebih dari nilai

standar yang ditentukan yaitu memperoleh nilai akhir 75,05 dari standar nilai minimal sebesar 75, target keberhasilan sudah terpenuhi 100% sehingga penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 4 minggu ini dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

Penggunaan media iringan berupa *midi* dalam pembelajaran biola di SDIT Luqman Hakim Internasional dapat meningkatkan kemampuan siswa bermain biola. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sebelum dilakukan proses tindakan penelitian, siswa mengalami kesulitan bermain biola karena tempo yang belum stabil, dan masalah ketepatan nada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kolaborator dan tes praktik bermain biola menunjukkan bahwa siswa pada awalnya mengalami kesulitan bermain biola secara grup atau bersama-sama karena sebelumnya siswa memiliki jadwal ekstrakurikuler biola masing-masing, sehingga pada saat proses latihan gabungan, siswa perlu penyesuaian lingkungan terutama membiasakan agar siswa dapat bermain biola dengan kompak dan tempo yang stabil.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat media iringan berupa *midi* yang diterapkan kepada siswa-siswi ekstrakurikuler biola. Penulis memilih membuat media iringan tersebut karena fungsinya lebih tepat, praktis, efisien, dan menyenangkan. Hampir sama dengan tujuan musik

iringan yang dimainkan dengan piano atau *keyboard* secara langsung yaitu mengiringi siswa, yang membedakan hanyalah medianya. Penulis yang berperan sebagai pengajar biola di sekolah tersebut tidak dapat mengiringi siswa biola dengan instrument piano atau *keyboard* secara langsung karena keterbatasan alat. Beberapa guru musik lain yang mengampu pembelajaran dengan alat musik tersebut juga membutuhkannya. Waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan alat tersebut juga cukup banyak, karena pengajar harus memindahkan alat dari ruang peralatan ke ruang kelas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler biola di sekolah belum ada ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler musik, sehingga pelaksanaannya di ruang kelas biasa.

Alasan lain dari pengajar biola membuat media iringan *MIDI* adalah karena tempo dapat diatur dan stabil ketika diputarkan, sehingga terekam oleh siswa, memudahkan siswa untuk menghafal ketukan serta tempo yang ditentukan. Jika penulis mengiringi siswa secara langsung, tempo sewaktu-waktu dapat berubah karena kemampuan ketukan manusia itu tidak stabil. Pada awal pembuatan media iringan biola, penulis mengalami kendala teknis yaitu *keyboard* sedang *error* tidak dapat menyimpan dan merekam hasil iringan. Sehingga, pengajar hanya memainkan akor-akor iringannya dengan *keyboard* lalu langsung disalin dan ditulis kembali kedalam aplikasi *software Sibelius 7*. Dalam *software* tersebut, *tools* yang dimiliki sangat lengkap dan praktis, sehingga pengajar dapat dengan cepat menyelesaikan penulisan notasi iringannya. Ketentuan

tempo yang dibuat dalam *midi* tersebut menyesuaikan kemampuan maksimal siswa. Notasi iringan piano yang sudah ditulis kemudian di *export* audio dalam format *MIDI* serta *export part* ke dalam format *PDF*, tujuannya agar format tersebut dapat disimpan ke dalam *flashdisk* dan *partitur* iringan dapat dicetak sebagai lampiran penelitian. Pada *partitur* tersebut, notasi balok ditulis beserta nomor *fingering*-nya, tujuannya agar siswa lebih mudah dalam membaca dan menyesuaikan penjadiannya. Pada saat proses latihan, pengajar juga membantu siswa agar semakin mudah dalam membaca notasi lagu yaitu dengan cara menyebutkannya. Misalnya seperti “*Nada fis.. itu jari dua senar D, terus jari tiga senar D.. jari duanya mepet jari tiga..!*” atau menyebutkannya dengan *solmisasi* seperti “*Mi fa sol.. fa mi re.. mi re do re..!*” dan seterusnya. Hal tersebut berpengaruh dalam kemampuan siswa bermain biola. Instruksi dari pengajar terekam oleh siswa sehingga siswa dapat membaca notasi dengan cepat dan dapat melatih kepekaan nada karena terbiasa mendengar atau menyanyikan *solmisasi* lagu-nya. *MIDI* atau musik iringan yang sudah dibuat oleh pengajar biola adalah *midi andantino* dan *midi garuda pancasila*.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata pra siklus kemampuan siswa bermain biola masih sangat kurang yaitu sebesar 55,1 masih jauh dari ketentuan nilai rata-rata standar yaitu sebesar 75. Salah satu penyebab kurangnya nilai rata-rata pada pra siklus tersebut karena siswa belum terbiasa bermain secara grup dan tempo yang belum stabil, oleh karena itu

penulis membuat rencana tindakan penelitian siklus I dengan media iringan yang telah dibuat untuk diaplikasikan kepada siswa-siswi ekstrakurikuler biola.

Pada awal proses tindakan penelitian, beberapa kendala teknis sempat terjadi yaitu masalah media *speaker* untuk memutar musik iringan dan lingkungan kelas yang tidak terkondisi saat itu, sehingga pengajar menghabiskan beberapa waktu untuk membuat suasana kelas menjadi tenang dan nyaman saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi siswa, siswa menjadi tidak fokus apabila suasana kelas untuk belajar musik tetapi berisik dan berantakan. Perlu kerjasama antara pengajar dan siswa untuk mengkondisikan kelas agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan oleh Sue Cowley (2002:174) bahwa ruangan sebagai tempat yang aman, tenang, tempat pembelajaran. Siswa dapat lebih fokus kepada pembelajaran dan tidak akan berperilaku buruk.

Selama proses penelitian tindakan siklus I, penulis menyarankan kepada siswa agar sering-sering mendengarkan musik iringan terutama di rumah, tujuannya agar siswa dapat lebih mudah mengikuti serta melodi-melodi dalam lagu yang diberikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meng-copy file musik iringan ke *flashdisk* siswa atau dengan mengirimkannya langsung kepada masing-masing orangtua siswa melalui aplikasi sosial media berupa *whatsaap*. Dengan aplikasi tersebut yang sudah dilengkapi media pemutar lagu dapat memudahkan siswa

mendengarkan rekaman musik iringan setiap hari kapan saja dan dimana saja. Pengajar juga berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan setiap orangtua siswa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi untuk menunjang belajar siswa.

Setelah upaya tersebut dilakukan, hasil penilaian pada siklus I adalah signifikan, yaitu dari hasil pra siklus sebesar 55,1 meningkat menjadi 72. Beberapa faktor penyebab meningkatnya kemampuan siswa bermain biola adalah hasil dari upaya kerjasama antara pengajar dan siswa agar membuat lingkungan belajar menjadi tenang, datang kegiatan tepat waktu, dan tetap berlatih di rumah. Musik iringan yang dikirimkan kepada orangtua siswa masing-masing sangat berpengaruh kepada peningkatan kemampuan bermain biola. Menurut Suzuki (1978) siswa yang diperdengarkan rekaman musik secara rutin selama di rumahnya, dapat meningkatkan musikalitas, kepekaan nada, dan kemampuan bermain biola.

Melihat hasil penelitian siklus I masih kurang dari standar nilai rata-rata yang ditentukan, sehingga peneliti beserta guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ke siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan pada penelitian tindakan siklus I dan berusaha agar siswa-siswi biola dapat mencapai nilai rata-rata yang baik. Urutan proses kegiatan sama dengan siklus sebelumnya, namun pada siklus II pengajar biola membenahi partitur lagu Andantino yang sebelumnya tanpa penjarian kini ditulis dengan nomor penjariannya, tujuannya agar lebih mempermudah siswa membaca partitur. Selain itu, pengajar biola juga

mengajarkan siswa dengan menyebutkan *solmisasi* lagu Andantino dipandu oleh pengajar agar siswa menjadi lebih peka terhadap nada yang dimainkan serta memperbaiki intonasi.

Setelah upaya tersebut dilakukan, hasil penilaian siklus II meningkat. Dari nilai rata-rata 72 meningkat menjadi 75,05 artinya sudah mencapai nilai yang baik dari rata-rata nilai standar (75). Peningkatan nilai rata-rata tersebut disebabkan karena pemberian nomor penjarian pada partitur lagu Andantino, dan melatih solmisasi lagu kepada siswa sehingga intonasi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa mulai disiplin waktu dengan tidak datang terlambat dan mampu menjaga lingkungan kelas tetap tenang juga menjadi salah satu faktor peningkatan hasil tindakan siklus II.

Siswa-siswi ekstrakurikuler biola mulai terbiasa berlatih secara grup. Mulai dapat menyesuaikan tempo satu dengan yang lainnya dan dari kegiatan ini menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih giat serta menciptakan pembelajaran yang kooperatif. Suzuki (1978) mengatakan terkadang siswa-siswa perlu dilatih dalam format grup rutin selama dua bulan sekali, sebulan sekali, atau seminggu sekali, hal tersebut agar dapat memberikan motivasi lebih, siswa dapat berkompetisi dengan sehat dan menciptakan pembelajaran yang kooperatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran biola dengan menggunakan iringan *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)* di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain biola. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata dari tes Pra Siklus sebesar 55,1; Siklus I sebesar 72; dan Siklus II sebesar 75,05. Presentase keberhasilan telah mencapai target 100%.

B. Rencana Tindak Lanjut

Telah terbukti iringan *MIDI* dapat meningkatkan kemampuan bermain biola siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler, maka penulis memberikan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

Setelah iringan *MIDI* diketahui mampu meningkatkan kemampuan siswa bermain biola, maka kedepannya siswa perlu dilatih *sight reading* dengan teknik yang tidak jauh berbeda (agar lebih cermat dalam membaca partitur lagu) dan dengan iringan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajero, Mario. 2007. The Effects of Computers-Assisted Keyboard Technology and MIDI Accompaniments on Group Piano Students's Performance Accuracy and Attitudes. *Disertation*. Oklahoma University.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Teacherpreneurship*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Ciputat: DIVA Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- BJ Music. 2003. *Teacher's Beliefs about Effective Instrumental Teaching In Schools and Higher Education*. Cambridge University Press.
- Cowley, Sue. 2010. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Finn, Jonathan. 2012. *Sibelius 7 Reference Guide Edition 7.1.2*. USA: Avid Technology Inc.
- Kersten, Fred. 2004. "Using MIDI Accompaniments for Music Learning at School and at Home". *Music Educators Journal*, hlm.44-49.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neal Shambaugh. 2009. *Public School Music Teacher's Use of Digital Audio Technologies for Teaching and Learning*. Morgantown: Departement of Technology, Learning and Culture.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Mendikbud.
- Parkay, W Forrest. 2010. *Becoming a Teachers Eight Edition*. Washington: Pearson Education Inc.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Praptomo, Haryo. 2013. Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Ansambel Melalui Penggunaan **Metode Drill** di SD Negeri Kalasan 1. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rochiati, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saucier, W.A. 1941. *Theory and Practice In The Elementary School*. New York: The Macmillan Company.
- Schramm, Wilbur. 1984. *Media Besar Media Kecil*. Jakarta: IKIP Semarang.
- Supriadie, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suzuki, Sinichi. 1978. *Violin Method International*. U.S.A. : Warner Bros.
- Wulandari, Carolina. 2014. Upaya Peningkatan Minat Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Musik dengan **Model Cooperative Learning Tutor Sebaya** di SMP N 3 Kalasan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Yhuda, Saputra. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ekstra KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN 1:
CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

CATATAN LAPANGAN *(field notes 1)*

| |
|--|
| Tempat Penelitian / Sekolah : SDIT Luqman Hakim Internasional |
| Hari / Tanggal : Kamis / 04 Februari 2016 |
| Waktu : pukul 09.00 WIB – 11.15 WIB |
| Kunjungan ke-1 : Sosialisasi & Pengarahan Siswa |

1. IJIN KE KEPSEK SDIT : Peneliti meminta ijin ke kepek SDIT untuk mengadakan sosialisasi terhadap siswa-siswi ekstrakurikuler biola terkait tindakan penelitian yang akan dilaksanakan. Ijin berupa surat yang disampaikan seminggu yang lalu dan dibimbing oleh guru seni musik (kolaborator penelitian).

2. SOSIALISASI SISWA : Sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas IV B, dihadiri siswa sebanyak 10 anak. Cukup lama saat pengkondisian di kelas karena undangan kepada siswa saat itu hanya berupa lisan. Kira-kira sekitar pukul 10.00WIB acara tersebut dimulai. Peneliti menjelaskan materi dan konsep penelitian yang akan dilaksanakan. Teks lagu / partitur juga dibagikan pada saat itu juga.

3. DISKUSI DENGAN KOLABORATOR : Membicarakan tentang kesepakatan hari penelitian. Guru kolaborator memberikan saran agar kegiatan penelitian dilakukan pada hari sabtu pagi, karena hari tersebut siswa tidak ada pelajaran.

4. KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH : Saat kegiatan sosialisasi dimulai, kondisinya ramai sekali, beberapa siswa lain sedang ada di kelas membuat suara gaduh, sehingga butuh beberapa menit untuk membuat suasana kelas menjadi tenang dan siswa paham dengan konsep penelitian yang dijelaskan oleh peneliti.

Sumber dari Miles (1984) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2008:198)

CATATAN LAPANGAN *(field notes 2)*

| | |
|--|--------------------------------------|
| Tempat Penelitian / Sekolah : SDIT Luqman Hakim Internasional | |
| Hari / Tanggal | : Sabtu / 06 Februari 2016 |
| Waktu | : pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB |
| Kunjungan ke-2 | |
| Penelitian tatap muka ke-1 | |

1. **SISWA** : Siswa banyak yang datangnya terlambat. Membuat kegiatan sempat mundur sekitar 15 menit. Beberapa siswa lupa membawa bahan lagu yang diberikan oleh peneliti pada saat sosialisasi.

2. **KONDISI KELAS** : Hampir tidak ada ruangan yang kosong untuk ditempati, hari itu di sekolah sedang mengadakan kegiatan siswa menginap sehingga ruangan berantakan dan bising karena siswa yang tidak ikut serta penelitian berada di dalam kelas yang kami gunakan.

3. **DENGAN KOLABORATOR** : Hari pertama penelitian, guru kolaborator juga datang terlambat. 20 menit sebelum kegiatan selesai, beliau baru datang. Saat sampai di dalam kelas langsung ikut membantu dalam mendokumentasi gambar dan video siswa.

4. **MEDIA** : Peneliti hari itu tidak membawa speaker sendiri, speaker yang ada di pojok atas ruang kelas tersebut ternyata volumenya tidak dapat dimaksimalkan lagi, sehingga siswa-siswa kesulitan mendengarkan musik iringannya. Musik iringan tidak terdengar sampai ke video, sehingga siswa seperti bermain tanpa iringan.

Sumber dari Miles (1984) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2008:198)

CATATAN LAPANGAN *(field notes 3)*

| | |
|--|--------------------------------------|
| Tempat Penelitian / Sekolah : SDIT Luqman Hakim Internasional | |
| Hari / Tanggal | : Sabtu / 13 Februari 2016 |
| Waktu | : pukul 07.00 WIB – 08.30 WIB |
| Kunjungan ke-3 | |
| Penelitian tatap muka ke-2 | |

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. SISWA : Siswa mulai tertib, yang datang terlambat sudah berkurang. 2 orang siswa perkembangannya lebih lambat dari siswa lainnya, sehingga masih harus dibimbing lagi di jam lesnya seperti biasa. Pada pertemuan ini siswa-siswa sudah mulai fokus berlatih menggunakan media iringan.2. KONDISI KELAS : Kondisi kelas sudah lebih baik dari sebelumnya. lebih tenang dan kondusif, membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi.3. DISKUSI DENGAN KOLABORATOR : Melihat kemampuan siswa untuk memainkan biola pada lagu pertama dengan iringan sudah cukup, sehingga di pertemuan berikutnya akan diadakan penilaian / uji keterampilan siklus I. |
|---|

Sumber dari Miles (1984) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2008:198)

CATATAN LAPANGAN
(field notes 4)

Tempat Penelitian / Sekolah : SDIT Luqman Hakim Internasional
Hari / Tanggal : Kamis / 20 Februari 2016
Waktu : pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB
Kunjungan ke-4
Penelitian tatap muka ke-3 : Penilaian Siklus I

1. SISWA : Siswa berkumpul tepat waktu di kelas, siap untuk penilaian siklus I. Dan mendapatkan bahan lagu baru untuk persiapan siklus II.
2. MEDIA : Pihak sekolah akhirnya mau membantu meminjamkan speaker yang lebih besar sehingga lebih maksimal dan terdengar dalam video dokumentasinya. Siswa jadi tidak mengeluh karena volume speakernya.
3. KOLABORATOR: Membantu mengkondisikan siswa di kelas dan mengambil foto serta video dokumentasi siklus I.

Sumber dari Miles (1984) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2008:198)

CATATAN LAPANGAN (*field notes 5*)

| | |
|--|--------------------------------------|
| Tempat Penelitian / Sekolah : SDIT Luqman Hakim Internasional | |
| Hari / Tanggal | : Sabtu / 27 Februari 2016 |
| Waktu | : pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB |
| Kunjungan ke-5 | |
| Pertemuan tatap muka ke-4 : Siklus II | |

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. SISWA : Penelitian memasuki siklus II, siswa merasa lebih mudah pada materi di siklus ini, lagu nasional garuda pancasila. Melodi yang tidak asing dan mudah untuk dihafal sehingga siswa cepat bisa memainkannya. Begitu pula dengan media iringannya, siswa lebih cepat menyesuaikan dan lebih bersemangat. 2. DISKUSI KOLABORATOR : Karena siswa sudah bisa dan lancar dengan kedua lagu yang sudah diberikan, sehingga guru kolaborator dan peneliti berencana untuk menampilkan siswa-siswa tersebut dalam acara bazaar sekolah atau sering disebut dengan “<i>School Marketday</i>”, semacam acara <i>bussinessday</i> oleh siswa-siswa SDIT yang diadakan rutin setiap hari jum’at. Lalu mereka tampil sebagai pengisi acara tersebut. |
|---|

Sumber dari Miles (1984) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2008:198)

CATATAN LAPANGAN (*field notes 6*)

Tempat Penelitian / Sekolah : SDIT Luqman Hakim Internasional
Hari / Tanggal : Sabtu / 04 Maret 2016
Waktu : pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB
Kunjungan ke-6
Pertemuan tatap muka ke-5 : Konser dalam acara School Marketday

1. **SISWA** : Siswa berkumpul pukul 08.00 WIB di ruang *Dinningroom* tempat biasa diadakannya acara *marketday*. Persiapan dimulai dari tuning biola, menyiapkan *sound* dan media untuk tampil dibantu oleh guru kolaborator dan beberapa guru lainnya. Konser siswa-siswa biola dimulai pukul 09.00 WIB.
2. **LINGKUNGAN** : Suasana *Dinningroom* saat itu sangat ramai sekali, berisik, sempit dan hampir tidak terkondisi. Butuh waktu sekitar 10 menit akhirnya siswa-siswa biola tetap dapat tampil dengan lancar dan tenang, siswa lain yang sedang dalam kegiatan *marketday* pun akhirnya tetap mengapresiasi dengan baik.
3. **DISKUSI KOLABORATOR** : guru kolaborator mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan berjalan lancar. Beberapa kesalahan teknis yang terjadi sebelumnya masih dalam kategori wajar. Berharap kedepannya antusias siswa bermain biola secara grup dipertahankan dan media iringannya lebih dikembangkan lagi.

Sumber dari Miles (1984) dalam Rochiati (2005) dalam Kunandar (2008:198)

LAMPIRAN 2:
LEMBAR WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendahuluan

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan objek wawancara adalah guru seni musik yang berperan juga sebagai kolaborator dalam penelitian. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara setengah terstruktur, yaitu bahan pertanyaan sudah dipersiapkan namun tetap memberikan keleluasaan jawaban atau fokus dari topik pembahasan kepada objek wawancara. Wawancara ini berguna sebagai data data tambahan dalam penelitian tindakan kelas.

B. Tujuan Wawancara

Mengungkapkan pendapat guru seni musik tentang pembelajaran biola menggunakan media iringan.

C. Kisi-kisi Wawancara

- Awal mula diadakannya ekstrakurikuler musik di SDIT Luqman Hakim Internasional.
- Awal mula pembelajaran biola menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah.
- Pendapat guru seni musik tentang pembelajaran biola dengan menggunakan media iringan berbentuk *midi*.

D. Objek Wawancara

Guru seni musik, yaitu Priyadi, S.Pd yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah. Beliau juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas.

E. Waktu Wawancara

Wawancara akan dilakukan pada :

Hari / tanggal : Kamis / 10 Maret 2016

Waktu : pukul 10.00 WIB s.d. pukul 11.00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

F. Cara Mencatat Jawaban

Pencatatan jawaban wawancara oleh *interviewee* di tulis langsung oleh *interviewer* dengan menggunakan beberapa alat bantu menulis seperti laptop, dan alat tulis. Pencatatan jawaban dilakukan secara lengkap berupa seluruh kalimat sehingga diperlukan *interviewee* mendiktenya secara perlahan.

G. Lembar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Interviewee : Priyadi, S.Pd (Guru seni musik dan kolaborator penelitian)

Hari / tanggal : Kamis / 10 Maret 2016

Waktu : pukul 10.00 WIB s.d. pukul 11.00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Puput : “Assalamu’alaikum ust.. selamat pagi? bisa bantu saya sebentar?”.

Priyadi : “Waalaikumsalam ust.. selamat pagi juga, bantu apa ya?”.

Puput : “Saya sedang penelitian di sekolah ini, butuh data wawancara, boleh minta tolong kesediaan waktunya sebentar untuk saya wawancarai ust?”.

Priyadi : “Ohh.. tentu saja ust, silakan. Semoga saya bisa membantu”.

Puput : “Baik ust, terimakasih sebelumnya. jadi begini, di SDIT Luqman Hakim Internasional ini sudah berapa ada ekstrakurikuler musik ust? dan Instrument musik apa yang pertama kali diajarkan?”.

Priyadi : “Dulu pertama ada ekstrakurikuler musik disini kira-kira mulai tahun 2012, saat itu instrumen yang diajarkan baru ansambel vokal dan pianika. Sempat mengadakan les instrumen biola juga, tetapi tidak termasuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik di sekolah, sehingga guru yang datang ke rumah siswa”.

Puput : “Lalu bagaimana ceritanya kini pembelajaran biola resmi masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, menjadi ekstrakurikuler khusus biola?”.

Priyadi : “Pada tahun 2013, kegiatan les musik instrumen biola sempat terhenti, dikarenakan pengajar biola tersebut bukan orang yang berdomisili di Jogja, Sehingga harus kembali ke kampung halamannya, sejak itu siswa-siswa meminta sekolah agar dicarikan guru biola lagi untuk mengajar mereka. Oleh karena itu, dicarikanlah guru biola baru untuk melanjutkan pembelajaran biola. Pada saat itu siswa yang mengikuti semakin bertambah

banyak jumlahnya, banyak yang berminat sehingga sejak itulah pada tahun 2014 bulan November kegiatan tersebut ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler biola”.

Puput : “Bagaimana tanggapan anda dan sekolah tentang ekstrakurikuler biola?”

Priyadi : “Pihak sekolah mendukung adanya ekstrakurikuler tersebut, namun yang diharapkan pihak sekolah berbeda dengan pembelajaran musik di tempat lain adalah guru yang diberi batasan-batasan sesuai visi misi yang dimiliki sekolah. Sehingga guru tidak hanya mengajar musik saja, tetapi juga moral berkonten islami pada anak didiknya”.

Puput : “Bagaimana menurut ust.Priyadi tentang pembelajaran biola dengan media iringan?”.

Priyadi : “Ada *plus minus*-nya, *plus*-nya siswa bisa mengikuti tempo dan dinamik. *minus*-nya siswa yang kemampuan dasarnya belum matang, ketika dilatih dengan media iringan akan mengalami kesulitan, beberapa masih ada yang sulit menyamakan dengan yang lain”.

Puput : “Harapan kedepannya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler biola bagaimana?.

Priyadi : “Jika anak-anak tetap aktif bermain biola, dapat mengembangkan terus kemampuannya, dan yang tidak melanjutkan ekstrakurikuler

musik harapannya tetap bisa menyalurkan ekspresi dan
mengembangkan rasa percaya diri”.

Puput : “Oke ust, sepertinya sudah cukup. Terimakasih banyak atas
waktu dan bantuannya”.

Priyadi : “Sama-sama, semoga bermanfaat”.

Puput : “Wassalamu’alaikum....”.

Priyadi : “Waalaikumsalam....”.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Interviewee

Interviewer

Priyadi S.Pd

Puput Utami

LAMPIRAN 3:
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(*LESSON PLAN*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LESSON PLAN

Satuan Pendidikan : SDIT Luqman Hakim Internasional

Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Biola

Kelas / semester : (Gabungan kelas 4, 5, dan 6) / Genap

Materi Pokok : Bermain Biola dengan Iringan MIDI

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 60 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|---|---|
| 1. | 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. | 1.1.1. Menerima keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.1.2 Menghargai keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai |

| | | |
|----|--|---|
| | | anugerah Tuhan Yang Maha Esa. |
| 2. | 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian. | <p>2.1.1 Menghargai orang lain dalam aktivitas berkesenian</p> <p>2.1.2 Mengekspresikan ide dan perasaan secara jujur dalam aktivitas berkesenian</p> <p>2.1.3 Mengikuti aktivitas berkesenian secara disiplin.</p> |
| 3. | 3.1 Mengenal teknik bermain biola dengan menggunakan iringan <i>MIDI</i> | <p>3.1.1 Mengetahui pengertian <i>MIDI</i></p> <p>3.1.2 Mengetahui penerapan iringan <i>MIDI</i> dalam pembelajaran biola</p> <p>3.1.3 Memainkan sebuah lagu bersama-sama dengan instrumen biola yang diiringi dengan <i>MIDI</i></p> |

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 - 2

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menerima keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan baik.
2. Melakukan aktivitas berkesenian secara disiplin.

3. Mengetahui pengertian *MIDI*
4. Mengetahui teknik bermain biola dengan iringan *MIDI*
5. Memainkan 1 buah lagu dengan biola yang diiringi *MIDI* yaitu lagu Andantino.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Mengenal iringan *MIDI*

- Memahami Teknik dasar bermain biola menggunakan iringan *MIDI*
- Berlatih intonasi, ketepatan nada, serta membaca partitur lagu sebelum diiringi dengan *MIDI*
- Mencoba memainkan lagu Andantino dengan diiringi *MIDI*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill.

F. Sumber Belajar

- Buku Suzuki Violin Method, Vol.1

G. Media Pembelajaran

1. Media : Laptop dan *Speaker*
2. Alat : Biola

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (5 menit)
 - Guru memimpin doa

- Apresepsi : mendemonstrasikan teknik dasar bermain biola dengan iringan *MIDI*
- Motivasi : Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi tersebut.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Penjelasan materi lagu Andantino
- Siswa menonton guru biola yang mendemonstrasikan terlebih dahulu bagaimana memainkan lagu tersebut.
- Menanyakan hal-hal yang didapati menjadi hambatan pembelajaran.

c. Penutup (5 menit)

- Guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada siswa agar melatih kembali lagu Andantino di rumah.
- Siswa mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 2

Mencoba bermain biola dengan iringan *midi*

- Mengulang materi pada pertemuan pertama
- Siswa dilatih berulang-ulang menggunakan iringan *midi*
- Penilaian kemampuan siswa memainkan lagu andantino dengan iringan *midi*

I. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill

J. Sumber Belajar

- Buku Suzuki Violin Method, Vol.1

K. Media Pembelajaran

1. Media : Laptop dan speaker

2. Alat : Biola

**L. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 2**

a. Pendahuluan (5 menit)

- Guru memimpin doa
- Apresepsi : mendemonstrasikan teknik dasar bermain biola dengan iringan *MIDI*
- Motivasi : Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi tersebut.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Siswa mempersiapkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan pertama.
- Siswa bersama-sama memainkan lagu Andantino dengan iringan *MIDI*
- Tes praktik kemampuan siswa memainkan lagu Andantino dengan biola yang diiringi *MIDI*
- Menanyakan hal-hal yang didapati menjadi hambatan pembelajaran.

c. Penutup (5 menit)

- Guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melatih kembali lagu Andantino di rumah.
- Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Lampiran 1:

Lembar Uji Keterampilan Bermain Biola

- a. Teknik Penilaian : Tes keterampilan

- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian dan pengamatan sikap siswa
 c. Kisi-kisi:

| No. | Ketrampilan | Butir Instrumen |
|--------|---|-----------------|
| 1. | Tes Keterampilan bermain biola dengan Iringan <i>MIDI</i> pada lagu Andantino | 1 |
| Jumlah | | 1 |

Instrumen: lihat *Lampiran 2*

Lampiran 2:

Lembar Tes Uji Keterampilan Bermain Biola (personal)

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

| No | Aspek yang dinilai | Nilai Hasil Tes Keterampilan | | | |
|-------------|---|------------------------------|----------------------------|--------------|----------------------|
| | | Skor Angka | Deskripsi Kemajuan Belajar | Buku Panduan | Materi yang ditempuh |
| 1 | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | | | | |
| 2 | Intonasi dan ketepatan nada | | | | |
| 3 | Kemampuan membaca partitur / <i>sight reading</i> | | | | |
| 4 | Sikap / <i>attitude</i> selama pembelajaran | | | | |
| JUMLAH SKOR | | | | | |

Keterangan :

85 – 94 : Sangat baik

75 – 84 : Baik

65 – 74 : Cukup

55 – 64 : Kurang

45 – 54 : Sangat Kurang

Yogyakarta, 4 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Seni Musik SDIT LHI

Pengajar Biola

Priyadi, S.Pd.

Puput Utami

Satuan Pendidikan : SDIT Luqman Hakim Internasional

Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Biola

Kelas / semester : (Gabungan kelas 4, 5, dan 6) / Genap

Materi Pokok : Bermain Biola dengan Iringan MIDI

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 60 menit)

A. Kompetensi Inti

2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
3. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
4. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
5. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|------------------|---------------------------------|
|-----|------------------|---------------------------------|

| | | |
|----|---|---|
| 1. | 1.1. Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. | <p>1.1.1. Menerima keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>1.1.2 Menghargai keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> |
| 2. | 2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian. | <p>2.1.1 Menghargai orang lain dalam aktivitas berkesenian</p> <p>2.1.2 Mengekspresikan ide dan perasaan secara jujur dalam aktivitas berkesenian</p> <p>2.1.3 Mengikuti aktivitas berkesenian secara disiplin.</p> |
| 3. | 3.1 Mengenal teknik bermain biola dengan menggunakan iringan <i>MIDI</i> | <p>3.1.1 Mengetahui pengertian <i>MIDI</i></p> <p>3.1.2 Mengetahui penerapan iringan <i>MIDI</i> dalam pembelajaran biola</p> <p>3.1.3 Memainkan sebuah lagu bersama-sama dengan instrumen biola yang diiringi dengan <i>MIDI</i></p> |

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 - 2

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menerima keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan baik.
2. Melakukan aktivitas berkesenian secara disiplin.
3. Mengetahui pengertian *MIDI*
4. Mengetahui teknik bermain biola dengan iringan *MIDI*
5. Memperbaiki permainan biola pada lagu Andantino dengan iringan *MIDI*.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Mengenal iringan *MIDI*

- Membaca partitur Andantino yang telah diberi nomor penjarian
- Berlatih intonasi, ketepatan nada, serta membaca partitur lagu sebelum diiringi *MIDI* dengan cara menyebutkan *solmisasi* nada pada lagu Andantino
- Mencoba memainkan lagu Andantino dengan diiringi *MIDI*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill
- Tanya Jawab

F. Sumber Belajar

- Buku Suzuki Violin Method, Vol.1

G. Media Pembelajaran

1. Media : Laptop dan *Speaker*
2. Alat : Biola

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (5 menit)

- Guru memimpin doa
- Apresepsi : mendemonstrasikan teknik dasar bermain biola dengan iringan *MIDI* dan partitur lagu yang telah diberi nomor penjarian
- Motivasi : Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi tersebut.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Siswa mencoba membaca partitur Andantino yang sudah ada nomor penjariannya.
- Siswa berlatih *solmisasi* nada pada lagu tersebut.
- Menanyakan hal-hal yang didapati menjadi hambatan pembelajaran.

c. Penutup (5 menit)

- Guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada siswa agar melatih kembali lagu Andantino di rumah.
- Siswa mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 2

Mencoba bermain biola dengan iringan *midi*

- Mengulang materi pada pertemuan pertama
- Siswa dilatih berulang-ulang menggunakan iringan *midi*
- Penilaian kemampuan siswa memainkan lagu andantino dengan iringan *midi*

I. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Drill
- Tanya Jawab

J. Sumber Belajar

- Buku Suzuki Violin Method, Vol.1

K. Media Pembelajaran

1. Media : Laptop dan speaker
2. Alat : Biola

**L. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 2**

a. Pendahuluan (5 menit)

- Guru memimpin doa
- Apresepsi : mendemonstrasikan teknik dasar bermain biola dengan iringan *MIDI*
- Motivasi : Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi tersebut.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Siswa mempersiapkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan pertama.
2. Siswa bersama-sama memainkan lagu Andantino dengan iringan *MIDI*
3. Tes praktik kemampuan siswa memainkan lagu Andantino dengan biola yang diiringi *MIDI*
4. Menanyakan hal-hal yang didapati menjadi hambatan pembelajaran.

c. Penutup (5 menit)

- Guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melatih kembali lagu Andantino di rumah.
- Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Lampiran 1:

Lembar Uji Keterampilan Bermain Biola

- d. Teknik Penilaian : Tes keterampilan
- e. Bentuk Instrumen : lembar penilaian dan pengamatan sikap siswa
- f. Kisi-kisi:

| No. | Ketrampilan | Butir Instrumen |
|--------|---|-----------------|
| 2. | Tes Perbaikan Keterampilan bermain biola dengan Iringan <i>MIDI</i> pada lagu Andantino | 1 |
| Jumlah | | 1 |

Instrumen: lihat *Lampiran 2*

Lampiran 2:
Lembar Tes Uji Keterampilan Bermain Biola (personal)

Nama : _____

Kelas : _____

| No | Aspek yang dinilai | Nilai Hasil Tes Keterampilan | | | |
|-------------|---|------------------------------|----------------------------|--------------|----------------------|
| | | Skor Angka | Deskripsi Kemajuan Belajar | Buku Panduan | Materi yang ditempuh |
| 1 | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | | | | |
| 2 | Intonasi dan ketepatan nada | | | | |
| 3 | Kemampuan membaca partitur / <i>sight reading</i> | | | | |
| 4 | Sikap / <i>attitude</i> selama pembelajaran | | | | |
| JUMLAH SKOR | | | | | |

Keterangan:

85 – 94 : Sangat baik

65 – 74 : Cukup

55 – 64 : Kurang

75 – 84 : Baik

45 – 54 : Sangat Kurang

Yogyakarta, 4 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Seni Musik SDIT LHI

Pengajar Biola

Priyadi, S.Pd.

Puput Utami

LAMPIRAN 4:
LEMBAR PENILAIAN

Andantino

(Piano Accompaniments vol.1)

Sinichi Suzuki
Puput Utami

Andante ♩ = 80

Violin

Piano

Andante ♩ = 80

mf

mf

7

Vln.

Pno.

12

Vln.

Pno.

poco rit.

poco rit.

17 **Andante**

Vln.

Pno.

Andante

The image shows a musical score for Violin (Vln.) and Piano (Pno.) starting at measure 17. The tempo is marked 'Andante'. The key signature has two sharps (F# and C#). The Violin part (top staff) features a melodic line with eighth and quarter notes, ending with a half note on G4. The Piano part (bottom staff) provides harmonic support with chords and single notes in both hands, ending with a half note on G2. The score concludes with a double bar line at the end of measure 20.

LEMBAR PENILAIAN UJI KETERAMPILAN BERMAIN BIOLA PRA SIKLUS

Tabel 1: **Kisi-kisi penilaian tes praktik**

| Materi | Indikator | Kriteria Penilaian |
|---|-----------------|---|
| Memainkan Lagu Andantino (<i>Violin Suzuki Method</i>) dengan iringan <i>MIDI</i> | Permainan Biola | Intonasi dan ketepatan nada |
| | | Kemampuan membaca (<i>sight reading</i>) |
| | | Kestabilan tempo dan kekompakan |
| | | Sikap (<i>attitude</i>) selama di dalam kelas |

Tabel 2: **Penilaian Tes Praktik**

| No. | Nama Siswa | KRITERIA PENILAIAN | | | |
|-----------------|-------------------|---------------------------|--|---|--|
| | | Intonasi & ketepatan nada | Kemampuan membaca <i>partiture/sight reading</i> | Kesesuaian tempo dengan iringan <i>MIDI</i> | Sikap / <i>attitude</i> selama pembelajaran biola di kelas |
| 1. | Zahra Cinta | 45 | 55 | 45 | 64 |
| 2. | Nadira | 50 | 57 | 47 | 65 |
| 3. | Nisrina | 49 | 55 | 47 | 65 |
| 4. | Putri | 55 | 57 | 48 | 65 |
| 5. | Rachmafi Ayaricha | 55 | 55 | 48 | 65 |
| 6. | Farrel Rahadian | 55 | 56 | 48 | 65 |
| 7. | Shania | 45 | 45 | 50 | 65 |
| 8. | Naura | 56 | 57 | 54 | 66 |
| 9. | Nizza | 55 | 56 | 54 | 66 |
| JUMLAH NILAI | | 465 | 493 | 441 | 586 |
| RATA-RATA NILAI | | 51,6 | 54,7 | 49 | 65,1 |

LAMPIRAN 7:
DOKUMENTASI GAMBAR



Foto 1: Suasana sosialisasi penelitian
Sumber: Priyadi, S.Pd



Foto 2: Suasana sosialisasi
Sumber: Priyadi, S.Pd



Foto 3: Suasana praktik penelitian siklus I, Sumber : Puput



Foto 4: Suasana praktik penelitian siklus I, Sumber : Puput



Foto 5: Suasana tes praktik siklus I



Foto 6: Suasana tes praktik siklus II
Sumber: Puput



Foto 7: Suasana tes praktik siklus II
Sumber: Puput